

**IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING DALAM
MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
UPT SD INPRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

سَلَامُ الرَّحْمَنِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Siti Nurkhalizah** NIM **105401112521**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 0525 Tahun 1446 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1446 H/ 7 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis 7 Shafar 1446 H.**

Makassar, **13 Shafar 1446 H**
07 Agustus 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU.
2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
3. Sekretaris : Dr. Andi Husniati, M.Pd.
4. Dosen Pengaji :
1. Dr. Sam'un Mukraimin, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Syazifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
3. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.
4. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الله اعلم

PERSETUJUAN PEMBIMBING

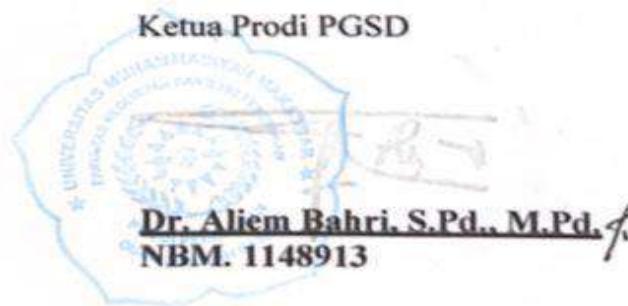
Judul Skripsi: *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.*

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Siti Nurkhalizah
NIM : 105401112521
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujangkan.

13 Shafar 1446 H
07 Agustus 2025 M





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurkhalizah

Nim : 105401112521

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Siti Nurkhalizah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurkhalizah

Nim : 105401112521

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 07 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Siti Nurkhalizah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Dikecilkan di mata manusia bukan akhir, karena Tuhan selalu menyimpan cara indah untuk mengangkat yang bersabar dan berusaha”

“sometimes we have to let go of the things we love to make room for better things to come into our lives”

*Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk
membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Pd.*



*-Skripsi ini kupersembahkan untuk mama dan atta, dan bapak amirullah (om)
yang telah memberikan dukungan dan sebagai bukti telah sabar mendidik,
menasehati dan memotivasi sepanjang perjalanan pendidikan saya,
serta selalu mendoakan penulis-*

ABSTRAK

Siti Nurkhalizah. 2025. *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan Pembimbing II M. Yusran Rahmat.

Masalah utama penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* pada model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa dan bagaimana dampak implementasi metode *hypnoteaching* melalui model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan penelitian survei dengan mengumpulkan data tentang opini, persepsi, atau perilaku responded, yang dimana peneliti menggunakan tes, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 39 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa kelas IV A dari 20 siswa yang mencapai nilai KKTP adalah 8 orang atau 40% dan yang tidak mencapai nilai KKTP adalah 12 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas IV B dari 19 siswa mencapai nilai KKTP adalah 9 orang atau 47% dan yang tidak mencapai nilai KKTP adalah 10 orang atau 53%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Minat belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa melalui penerapan metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* menunjukkan minat belajar yang tinggi dengan aktif bertanya, antusias dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, serta berusaha mencari dan menemukan jawaban sendiri. Melalui penerapan ini menggambarkan adanya perubahan positif, dimana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam membangun pengetahuan, sehingga semangat belajar mereka bertambah, terlihat dari sebagian besar siswa yang merasa senang, termotivasi, dan menganggap materi IPAS mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Hypnoteaching, Inquiry Learning Model, Learning Interest.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena berkat, rahmat, serta karunia-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa**". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosmainar dan Bapak Andi Arham sebagai kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, membiayai, dan membesarluarkan penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tiada hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan M. Yusran Rahmat , S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas, sabar, dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Baharullah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada sekolah SD Inpres Sarite'ne dan Guru kelas IV serta staf-staf guru yang memberikan kesempatan meneliti selama penulis melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Amirullah M, S.Si., S.Pd yang telah memberikan kontribusi selama pendidikan kepada penulis, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 07 Juli 2025



Siti Nurkhalizah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN...	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. <i>Hypnoteaching</i>	10
2. <i>Inquiry</i>	23
3. Minat Belajar.....	29
4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).....	37
B. Hasil Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data.....	46

D. Teknik Pengambilan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Validasi Data	48
G. Tehnik Analisis Data.....	48
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP	137



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data minat presentase siswa SDN Center Mawang.....73

Table 4.2 data minat presentase siswa SD Tete Batu.....74

Table 4.3 data minat prsentase siswa SD Inpres Sarite'ne75



DAFTAR GAMBAR

Table 2.1 Kerangka Berpikir.....44

Table 3.1 Sampel Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne.....47

Table 3.2 Skema Prosedur Penelitian.....51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Uji Coba Angket.....	90
Lampiran 2 Nama Sekolah 1:SDN Center Mawang.....	94
Lampiran 3 Nama Sekolah 2: SD Inpres Tete Batu.....	96
Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Angket.....	98
Lampiran 5 Lembar Hasil Penyebaran Angket Siswa.....	100
Lampiran 6 Lembar Wawancara Siswa	101
Lampiran 7 Lembar Wawancara Guru.....	102
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian	104
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran 10 Persuratan.....	107



BAB I

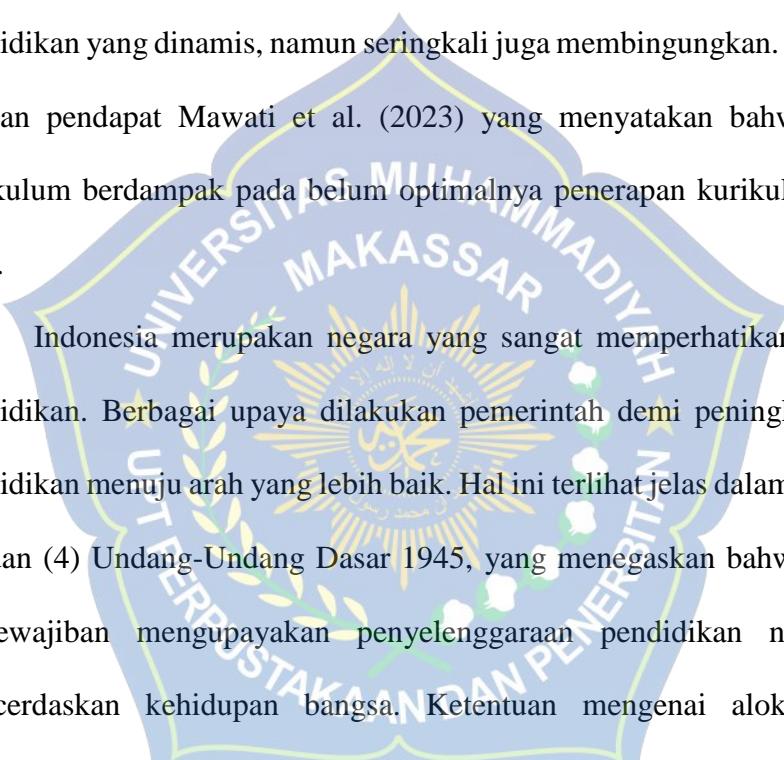
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah proses yang dilakukan individu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada generasi penerus bangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat serta ikut berkontribusi dalam kemajuan bangsa (Putri et al., 2023). Pendidikan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan individu, baik dari segi intelektual maupun sosial. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu sekaligus membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Proses ini diarahkan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, kreatif, mandiri, serta adaptif terhadap dinamika zaman. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai harmoni musik yang senantiasa bergerak dinamis, tidak pernah terpaku pada satu pola yang tetap.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Dalam upaya transisi dari

kurikulum lama ke kurikulum baru, sekolah harus memastikan kesiapan yang memadai. Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran inovatif ini meliputi kreativitas dan pembaruan dalam metode dan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru (Daga, 2021). Namun, guru tetap menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum baru karena harus melakukan adaptasi ulang terhadap perubahan tersebut. Seperti coretan di atas lembar kertas putih, kurikulum menggambarkan lukisan pendidikan yang dinamis, namun seringkali juga membingungkan. Hal ini senada dengan pendapat Mawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pergantian kurikulum berdampak pada belum optimalnya penerapan kurikulum baru oleh guru.



Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan pelaksanaan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah demi peningkatan kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik. Hal ini terlihat jelas dalam Pasal 31 ayat (3) dan (4) Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengupayakan penyelenggaraan pendidikan nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketentuan mengenai alokasi anggaran pendidikan telah diatur secara jelas dalam perundang-undangan, yang mewajibkan pemerintah untuk menyediakan paling sedikit 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor pendidikan (Kurniawati, 2022). Kendati demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mampu bersaing secara optimal dengan negara-negara lain. Sebagian besar sarana

pendidikan lebih menekankan pada aspek kenyamanan fisik ruang belajar, sementara aspek kualitas pembelajaran sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Penelitian yang dilakukan di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa menggunakan data dari tes dan wawancara terhadap guru serta siswa kelas IV. Penelitian tersebut mewawancarai siswa untuk mengetahui minat belajar dan ketertarikan mereka, serta menelaah bagaimana guru menerapkan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk memahami sejauh mana metode *hypnoteaching* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV.

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih metode yang digunakan, karena metode memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Secara umum, istilah "metode" dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam Kamus Besar karya Poerwadarminta (1976), metode didefinisikan sebagai suatu cara yang tersusun secara sistematis dan telah dirancang secara matang guna mencapai tujuan tertentu (Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang kini mulai banyak diterapkan adalah metode *hypnoteaching*. Metode ini merupakan teknik pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip hipnosis dan pengajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, fokus, dan menarik. Melalui *hypnoteaching*, guru diharapkan mampu memotivasi siswa secara lebih mendalam, meningkatkan konsentrasi, serta merangsang minat belajar melalui pendekatan sugestif dan persuasif. Teknik ini melibatkan penggunaan Bahasa

yang positif, intonasi yang menenangkan, serta strategi visualisasi yang dirancang untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Meskipun demikian, penerapan metode *hypnoteaching* ditingkat sekolah dasar masih membutuhkan kajian lebih mendalam. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana efektivitas metode ini dalam membangkitkan minat belajar siswa yang berada difase perkembangan dasar, terutama bagi siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Meskipun metode *hypnoteaching* memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa, penelitian terkait efektivitasnya khususnya di tingkat sekolah dasar masih terbatas.

Penerapan metode *Hypnoteaching* atau *Hypnosis* dalam pembelajaran didasarkan pada konsep dasar hipnosis, yaitu proses menyentuh alam bawah sadar untuk membentuk kesadaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai seorang hipnoterapis, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima sugesti. Ketika proses belajar dimulai, siswa diarahkan untuk mencapai kondisi tenang, santai, dan fokus terhadap materi yang akan diajarkan. Di samping itu, metode lain yang digunakan adalah metode *Inquiry*, yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Penerapan metode *Inquiry* ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam dan tahan lama. Selain itu, pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi atau opini yang berkembang di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Afif, 2018).

Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah tingkat minat belajar siswa yang sangat beragam, di

mana sebagian besar menunjukkan antusiasme yang rendah terhadap kegiatan belajar di kelas. Kondisi ini berdampak pada capaian akademik, yang terlihat dari masih adanya sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Secara umum, masalah tersebut disebabkan oleh proses belajar mengajar yang masih terpusat pada guru. Metode yang sering digunakan, terutama di kelas IV sekolah dasar, masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab, tanpa adanya variasi model pembelajaran. Ketidakberagaman pendekatan ini menjadikan siswa cepat merasa bosan dan berakibat pada pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (Arsyad, Idawati, & Fitri, 2024).

Model pembelajaran *Inquiry Sosial* menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses belajar, yang secara kolaboratif menggali dan memahami isu-isu sosial serta lingkungan yang kompleks. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan diskusi dengan sesama peserta didik (Maskuroh, 2023).

Pendekatan *Inquiry* memberikan pengalaman nyata dan mendorong pembelajaran aktif, dengan memberi ruang kepada siswa untuk lebih mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, membuat keputusan, serta melakukan penelitian. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan belajar sepanjang hayat. Proses belajar dengan metode *Inquiry* dapat dianggap sebagai latihan untuk memperoleh pengetahuan, di mana siswa diajak menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang telah mereka kumpulkan (Nur, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne, Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar belum optimal. Meskipun sekolah sesekali menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, kenyataannya pendekatan yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, siswa merasa jemu dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya minat belajar khususnya dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah tersebut.

Capaian akademik siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Di kelas IV A, dari total 20 siswa, hanya 8 siswa atau 40% yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 12 siswa atau 60% masih berada di bawah standar, dengan nilai rata-rata sebesar 70. Sementara itu, di kelas IV B, dari 19 siswa, terdapat 9 siswa atau 47% yang memenuhi KKTP, dan 10 siswa atau 53% yang belum mencapainya, dengan rata-rata nilai 73. Nilai ini tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian siswa di kelas I, II, III, V, dan VI.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mengimplementasikan metode *Hypnoteaching* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Inquiry* guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Model pembelajaran *Inquiry* sendiri

merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis, kritis, dan kreatif, agar mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pemaparan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam membangun minat belajar yang optimal dan memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan sebuah kajian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Implementasi Metode *Hypnoteaching* Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa?”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* pada model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa di UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak implementasi metode *hypnoteaching* melalui model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa di UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* pada model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa di UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi metode *hypnoteaching* melalui model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, perlu disampaikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional dari istilah-istilah tersebut disusun berdasarkan pandangan sejumlah ahli yang kompeten di bidangnya. Namun demikian, beberapa istilah dirumuskan secara khusus oleh peneliti sendiri demi kepentingan dan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai teoritik dalam pengembangan ilmu pengetahuan khusus, pada kajian tentang *hypnoteaching* berperan penting dalam mengeksplorasi pendekatan baru yang memadukan prinsip-prinsip hipnosis dengan strategi pengajaran yang efektif.

2. Manfaat praktis

Sebagai rujukan bagi pendidik untuk implementasi pada pendidikan sebagai pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran yang menekankan

pentingnya komunikasi persuasive, bahasa sugesti yang positif, serta penciptaan suasana kelas dan kondusif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hypnoteaching

a. Pengertian Metode Hypnoteaching

Hypnoteaching merupakan gabungan dua kata, yaitu “*hypnosis*” yang bermakna memberikan sugesti, dan “*teaching*” yang berarti mengajar. Ketika mendengar istilah Hypnotic dan *Hypnoteaching*, banyak orang mungkin langsung terbayang dengan praktik hipnotis yang dikaitkan dengan penipuan, pencurian, atau membuat seseorang melakukan sesuatu tanpa kesadaran penuh (Wijaya, M & Rahmawati, R. 2024).

Pembahasan mengenai metode pembelajaran seperti *hypnoteaching* memang kerap menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Inti dari *hypnoteaching* adalah sebuah pendekatan komunikasi yang jelas dan mengundang dari guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari “*hypnosis*” yang berarti sugesti atau pengaruh, dan “*teaching*” yang berarti proses mengajar. Dalam penerapannya, guru memakai teknik komunikasi efektif untuk menarik perhatian siswa sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah diterima. Cara ini dapat mencakup penggunaan kata-kata persuasif, cerita inspiratif, atau teknik relaksasi guna membantu siswa merespon pembelajaran secara optimal (Lisda, Maulida, 2024).

Untuk meluruskan pemahaman ilmiah tentang *hypnosis*, beberapa istilah

terkait perlu dijelaskan. *Hypnosis* adalah kondisi di mana gelombang otak menurun ke frekuensi alfa dan theta. Selain itu, *hypnosis* diartikan sebagai proses penetrasi terhadap pikiran sadar yang kritis dan diikuti penerimaan sugesti atau ide yang akhirnya memicu perubahan perilaku dalam tatanan mental dan emosional seseorang (Salami, 2017).

Menurut Khilstrom (2023) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran, *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi saat mengajar dengan memberikan sugesti agar siswa dapat menjadi lebih cerdas. Melalui sugesti ini, siswa diharapkan sadar dan terbuka akan potensi luar biasa yang sebelumnya belum tergali dalam proses pembelajaran.

Metode *hypnoteaching* menurut Natalia (2023) adalah pendekatan yang kreatif, unik, menarik, dan imajinatif. Guru mempersiapkan siswa secara emosional dan psikologis sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan sugesti melalui motivasi, cerita, dan kata-kata positif. Ini bertujuan agar siswa belajar dalam kondisi segar dan siap menerima materi.

Hypnosis dijelaskan sebagai fenomena seperti tidur, namun bukan tidur biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dalam buku *Hypnoteaching For Success Learning*. Dalam konteks *hypnoteaching*, ini berarti proses mengajar yang mampu memberikan sugesti kepada peserta didik dengan cara menidurkan aktivitas pikiran sadar sementara waktu dan mengaktifkan pikiran bawah sadar (R. Bakri dan Sigit, 2023).

Metode *hypnoteaching* menuntut guru untuk benar-benar memahami dan menghayati konsep ini. Guru harus memiliki daya tarik khusus yang mampu

memotivasi siswa untuk berhasil secara moral dan akademik.

Hypnoteaching menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan segar bagi siswa. Karena metode ini dirasakan mengasyikkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, penting diingat bahwa setiap siswa memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki berbagai metode yang mampu menyesuaikan gaya belajar anak agar potensi tersebut dapat berkembang maksimal.

Sebuah metode pembelajaran idealnya tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif. Aspek afektif inilah yang membuat siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat mengikuti proses belajar. Kesimpulannya, *hypnoteaching* adalah metode unik, kreatif, dan menarik yang digunakan pendidik dengan cara memberikan sugesti agar semua peserta didik dapat berkembang menjadi cerdas. Metode ini mengajarkan materi dengan menggunakan bahasa yang menyasar bawah sadar peserta didik.

Tujuan utama *hypnoteaching* adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan membangun hubungan kuat antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, *hypnoteaching* menjadi salah satu pendekatan menarik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Pendidikan *hypnoteaching* dapat dipahami sebagai usaha menghipnotis siswa agar mereka lebih siap belajar (Lisda, Maulida, 2024).

Hipnosis sendiri berfokus pada komunikasi bawah sadar yang terjadi melalui berbagai cara, termasuk sugesti dan imajinasi. Kemampuan sugesti ini terus

disimpan dalam otak, sementara imajinasi adalah proses membayangkan sesuatu dan kemudian mewujudkannya. Dalam konteks pembelajaran, guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berimajinasi. Hipnosis adalah keadaan di mana seseorang menerima informasi dan sugesti yang bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik (Lisda, Maulida, Nur, 2024).

Kunci keberhasilan *hypnoteaching* terletak pada kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, baik secara internal (psikologis) maupun eksternal (fisik). Ketika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran. Kondisi nyaman ini diciptakan oleh guru yang berperan sebagai “penghipnotis” dengan komunikasi yang efektif untuk membawa siswa ke kondisi belajar yang optimal (Lisda, Maulida, Nur, 2024).

b. Implementasi Metode *Hypnoteaching* Untuk Anak Sekolah Dasar

Implementasi, yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki makna “menyediakan”, merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Dalam konteks kamus besar bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu tindakan atau ide. Jadi, secara sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai menyediakan sarana atau melakukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tertentu atau memberikan dampak pada sesuatu. (Lisda, Maulida, Nur, 2024).

Meskipun awalnya hipnosis terkait dengan penobatan dan terapi, namun penggunaan hipnosis dalam pendidikan mulai muncul pada abad ke-20, *hypnoteaching* menjadi langkah awal dalam perjalanan untuk memahami dan manfaat *hypnoteaching* pada pendidikan yakni:

1. Meningkatkan konsentrasi dan fokus

Hypnoteaching dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan fokusnya peserta didik dengan menginduksi pada keadaan relaksasi dan konsentrasi mendalam maka peserta didik akan menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran.

2. Meningkatkan refensi informasi

Metode sugesti positif dalam hipnotis dapat membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik peserta didik akan lebih terbuka terhadap sugesti yang membantu untuk mempertahankan informasi pada memori jangka panjang.

3. Mengatasi kecemasan dan stress

Hipnotis yang membantu peserta didik mengatasi kecemasan dan stress yang seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran. Sugesti dapat meredakan perasaan kegelisahan dan meningkatkan rasa percaya diri.

4. Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Sugesti positif dalam *hypnoteaching* dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

5. Memfasilitasi pembelajaran dalam mimpi

Beberapa metode hipnotis memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam mimpi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, karena pembelajaran dalam mimpi dapat lebih interaktif dan mendalam.

6. Menyediakan pendekatan alternatif dalam pembelajaran

Hypnoteaching sebagai pendekatan alternatif yang dapat digunakan bersama dengan metode pembelajaran lainnya. *Hypnoteaching* memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik untuk mencoba berbagai pendekatan pembelajaran.

7. Meningkatkan kreativitas

Dalam keadaan hipnosis pikiran peserta didik menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide kreatif sehingga dapat memicu kreativitas dan pemikiran inovatif dalam pembelajaran.

8. Mengatasi kesulitan belajar

Hypnoteaching dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan memfokuskan sugesti pada kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi hambatan maka peserta didik dapat mengatasi kesulitan dengan lebih baik.

9. Meningkatkan *self efficacy*

Penggunaan sugesti positif dalam hipnotis dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik, keyakinan dalam kemampuan untuk berhasil. Peserta didik yang percaya pada diri sendiri akan cenderung lebih sukses dalam pembelajaran.

10. Sebagai sarana relaksasi

Hypnoteaching dapat berfungsi sebagai sarana relaksasi yang membantu peserta didik mengatasi stress dan kejemuhan, kondisi relaksasi yang

diinduksi dapat membantu peserta didik merasa lebih tenang dan siap untuk belajar dengan efektif.

Metode *Hypnoteaching* lebih sesuai digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas dan imajinasi. Namun metode hipnotis juga dapat diterapkan pada pembelajaran diluar bidang khusus.

Metode *hypnoteaching* juga memiliki hambatan bagi siswa. Hambatan-hambatan pada siswa mengakibatkan siswa menjadi sulit fokus terhadap proses pembelajaran hal-hal yang dapat mempengaruhi fokus siswa, antara lain (Yuliyanto, H 2024).

1) Lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan .

Ini bisa terkait dengan suasana didalam kelas maupun guru yang dianggap tidak menyenangkan lingkungan sekolah yang terasa mengancam akan membuat siswa tidak menyukai proses pembelajaran.

2) Kekerasan

Kekerasan yang terjadi disekolah entah itu oleh sesama siswa, ya sama guru, ataupun sebaliknya dapat menghambat proses pembelajaran.

3) Adanya hambatan dalam belajar, baik yang datang dari internal siswa maupun eksternal.

Guru sebaiknya harus memiliki data siswa terkait hambatan internal maupun eksternalnya.

4) Percepatan teknologi yang menyebabkan siswa terlalu banyak main game maupun media sosial

Kemudahan teknologi saat ini membuat siswa mudah untuk mengakses

ataupun di dunia maya. Hal ini tentu dapat mengalihkan fokus siswa jika terlalu banyak terpapar oleh hal tersebut.

5) Materi yang dianggap sulit oleh siswa

Materi yang sulit tentu menjadi hal yang menakutkan bagi siswa tidak heran banyak siswa yang mengeluh ataupun menyerah bahkan sebelum mencoba menyelesaikan materi tersebut. Hal ini akan menjadi semakin parah jika guru yang mengaku diri ditakuti atau membuat takut siswa.

6) Guru yang tidak memberikan penguatan terhadap kemajuan siswa

Salah satu poin yang membuat perilaku terbentuk dan bertahan adalah pemberian penguatan berupa, contohnya adalah pujian, jika hal ini tidak dilakukan oleh guru maka kemajuan siswa dianggap sebagai hal biasa dan angin lalu.

c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Menurut Noer dalam bukunya N. Yustisia (jurnal kependidikan 2020), langkah-langkah yang diperlukan oleh guru Antara lain:

1. Niat dan motivasi dalam peserta didik

Kesuksesan yang terjadi pada seseorang sangat tergantung pada niat senantiasa berusaha dan bekerja dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Sebab, niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen untuk bertahan pada bidang yang ditekuni. Sebagaimana seorang guru, harus mempunyai motivasi pada komitmen yang kuat agar pantas dijadikan sisik yang pantas untuk digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS yang banyak menggali kehidupan masyarakat dari aspek kognisi tingkat tinggi, dibutuhkan motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi siswa memberikan adil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. (Yahyuni, Jamaluddin, Syamsuriyanti 2023).

2. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini yaitu bagaimana pendidik menyesuaikan diri dengan peserta didiknya, seperti lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan peserta didik.

Cara untuk melakukan *pacing* pada peserta didik.

- 1) Menyamankan kedudukan dengan peserta didik atau peserta didik dianggap sebagai teman.
- 2) Menggunakan Bahasa yang sering digunakan oleh peserta didik.
- 3) Melakukan gerak dan mimic yang sesuai dengan kebahasaan.
- 4) Menyangkut tema pelajaran dengan peristiwa yang sedang *trend*.
- 5) Selalu *update* dengan *trend* yang ada.

3. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah pendidik melakukan *pacing* peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan pendidik atau ditugaskan pendidik kepada peserta didik, mereka akan melakukan dengan suka rela dan senang hati.

4. Menggunakan kata-kata *positif*

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata-kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang menerima apa saja yang diucapkan oleh siapa pun. Maka dari itu pendidik hendaknya membiasakan diri untuk menggunakan kata-kata positif agar yang diterima oleh peserta didik di alam sadarnya bukanlah kata-kata *negatif*.

5. Memberikan pujian

Salah satu aspek penting yang perlu selalu menjadi perhatian seorang pendidik adalah penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. Memberikan pujian merupakan bentuk *reward* yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Pujian ini juga berperan dalam membantu individu membentuk konsep diri yang positif. Di sisi lain, *punishment* dipahami sebagai bentuk hukuman atau teguran yang diberikan oleh guru ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Namun demikian, dalam memberikan hukuman tersebut, guru harus bersikap bijak dan penuh kehati-hatian agar tindakan tersebut tidak menurunkan rasa percaya diri siswa atau membuat mereka kehilangan motivasi dalam belajar.

6. *Modeling*

Proses modeling merupakan upaya memberikan contoh yang nyata melalui tindakan dan ucapan yang selaras dan berkesinambungan. Pendekatan ini memiliki peran yang sangat krusial dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Sebagai salah satu metode dalam pembelajaran, *hypnoteaching* tentu memiliki sisi keunggulan sekaligus keterbatasan tersendiri. Adapun sejumlah keunggulan dari pendekatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Syakhrani 2021):

- 1) Siswa memiliki peluang untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.
- 2) Pendidik mampu merancang proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- 3) Ragam pendekatan dalam pembelajaran menjadikan suasana kelas lebih hidup dan jauh dari kebosanan.
- 4) Hubungan komunikasi yang positif antara guru dan siswa dapat terjalin secara lebih efektif.
- 5) Penyajian materi yang menarik membuat perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran.
- 6) Konten pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya mendorong semangat dan motivasi mereka untuk terus belajar.
- 7) Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa memperoleh berbagai bentuk pelatihan keterampilan yang bermanfaat.
- 8) Pembelajaran berlangsung secara dinamis dengan melibatkan keaktifan siswa secara langsung.
- 9) Siswa terdorong untuk mengembangkan imajinasi serta kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan belajar yang variatif.

- 10) Karena tidak bergantung pada metode hafalan, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih cepat, mendalam, dan tahan lama.
- 11) Pengawasan dan pendampingan dari guru terhadap perkembangan siswa menjadi lebih maksimal karena interaksi berlangsung secara intensif.

Kelebihan *hypnoteaching* bagi guru :

- 1) Guru akan lebih terlatih dalam pengendalian emosinya, dalam penerapan *hypnoteaching* guru harus berada di dalam situasi pikiran yang tenang. Saat guru memberikan pikiran atau ide positif kepada siswa, guru juga harus dalam kondisi emosi positif. Sehingga transfer energy dan pikiran kepada siswa akan lebih satu frekuensi. (Isrokatun & Amalia 2020, Jurnal Pendidikan Dasar).
- 2) Memiliki ikatan emosional yang lebih dengan anak sehingga proses belajar semakin nyaman dan menyenangkan. Saat guru dan siswa memiliki ikatan emosional rasa percaya dan aman akan muncul pada diri siswa ini akan membantu guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan segala instruksi kepada siswa. (Rokhmaniyah & Cahyani 2021).
- 3) Guru terdorong untuk banyak bereksplorasi mengenai materi dan metode pembelajaran bagi siswa. Saat guru menyadari bahwa harus memiliki banyak cara untuk dapat membuat siswa lebih mudah dalam proses belajar, maka guru akan senantiasa ikut belajar dan mencari banyak referensi yang dapat digunakan dalam proses *hypnoteaching*. (Fitriani 2022).

- 4) Guru termotivasi dalam penerapan pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif, eduktif, dan menyenangkan (PAIKEM). (Rahmawati & Sari 2023).

Adapun kelemahan dari metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sering kali menjadi kendala bagi guru untuk dapat memberikan perhatian secara individual kepada setiap peserta didik.
- 2) Guru dituntut untuk terlebih dahulu mempelajari dan melatih diri agar mampu menerapkan metode *hypnoteaching* secara efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode *hypnoteaching* di lingkungan pendidikan Indonesia masih tergolong terbatas, mengingat pendekatan ini relatif baru dan belum familiar di kalangan pendidik.
- 4) Terbatasnya ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung di sekolah menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching* secara optimal.

Setiap kemampuan belajar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pada metode *hypnoteaching* menurut penulis ialah pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik maupun guru, kelas menjadi lebih tertib dan mudah diatur oleh guru, serta peserta didik maupun guru, kelas menjadi lebih tertib dan mudah diatur oleh guru, serta peserta didik dapat mengontrol emosi saat materi pembelajaran yang terasa sulit. Sedangkan kelemahan pada metode *hypnoteaching* ialah adanya rasa cemburu saat guru tidak memperhatikan peserta didik, peserta didik cenderung

mencari perhatian guru agar mendapatkan pujian, serta para guru mampu berlatih saat menggunakan metode *hypnoteaching* karena metode ini tergolong masih baru dan belum banyak dipakai oleh guru-guru lainnya karena kurangnya referensi yang cukup.

2. Inquiry

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Istilah *inquiry* berasal dari Bahasa Inggris, yang mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru saat mengajar di depan kelas. Secara umum, *inquiry* dipahami sebagai suatu proses di mana para ilmuwan awal mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam, kemudian secara sistematis berupaya menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut (Qutoshi, 2020).

Menurut Welch, *inquiry* merupakan proses pencarian informasi dan pemahaman yang dilakukan oleh manusia, sehingga seringkali dikenal sebagai a way of thought atau cara berpikir. Sementara itu, menurut penjelasan dari Kidsvatter dan rekan-rekannya, *inquiry* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis serta menyelesaikan masalah secara terstruktur dan logis (Suparno, 2017).

Wina Sanjaya mendefinisikan *inquiry* sebagai suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir kritis dan analitis guna mencari serta menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan. Proses pencarian jawaban tersebut umumnya berlangsung melalui kegiatan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik (Morgan & Nica, 2020).

Metode *inquiry* memberikan penekanan penuh pada keterlibatan aktif siswa dalam menggali dan menemukan informasi. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi dari guru secara lisan, melainkan juga berperan secara aktif dalam menemukan inti sari dari materi pelajaran yang sedang dipelajari

Pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Suhada 2017).

2. Langkah-Langkah Model *Inquiry*

Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* (Salami 2022).

- a. **Pengamatan (observing):** Adapun hal yang diamati adalah objek pembelajaran. Contohnya dapat berupa mengamati perputaran kincir air dalam mata pelajaran IPA.
- b. **Mengklasifikasi fakta (classifying the fact):** Mengklasifikasi fakta adalah kegiatan memilah dan memilih fakta yang ada dalam teks maupun dalam lingkungan sosial.
- c. **Menghubung-hubungkan waktu (space time relationship):** Model ini sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang membahas tentang tensis dan mata pelajaran lain yang sesuai.

d. **Melakukan perkiraan-perkiraan (preicting):** Model ini mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap hal yang telah diamati dan temui. Sehingga siswa berani mengkomunikasikan hasil/kesimpulan dari penemuaanya.

e. **Penarikan kesimpulan sementara (inferring):** Model ini mendorong siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap hal yang telah diamati dan temui. Sehingga siswa berani mengkomunikasikan hasil/kesimpulan dari penemuaanya.

f. **Merumuskan definisi operasional (defining operationally):** Pada model ini, siswa dan guru sama-sama merumuskan definisi operasional terhadap suatu objek yang hendak dikaji dan ditemukan. Keberadaan guru bukan memberi tahu tetapi memberi arahan dan mendampingi.

g. **Menyusun dugaan-dugaan sementara (formulating hypothesis):** Model ini memungkinkan siswa memberikan hipotesis atas temuan yang dilakukan.

h. **Melakukan interpretasi data (interpreting data):** Setelah data ditemukan, siswa didorong untuk melakukan interpretasi atas data yang ditemukan tersebut.

i. **Mengontrol variabel (controlling variables):** Model ini memungkinkan siswa mengontrol variabel yang telah ditentukan.

3. Macam-macam inquiry

Kindsvatter dan rekan-rekannya mengklasifikasikan *inquiry* ke dalam dua jenis, yaitu *Guided Inquiry* (terbimbing) dan *Open Inquiry* (bebas).

Perbedaan utama di antara keduanya terletak pada sejauh mana keterlibatan guru dalam proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa (Fatkhuriyah 2022).

a. *Guided Inquiry* (Penyelidikan Terarah)

Guided inquiry atau inquiry terarah adalah bentuk penyelidikan yang melibatkan intervensi guru secara intensif. Dalam pendekatan ini, guru memberikan arahan yang cukup rinci, termasuk petunjuk prosedural serta pertanyaan-pertanyaan pengarah sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, dalam beberapa kasus, guru telah memiliki jawaban dari permasalahan yang diajukan sebelum siswa mulai mencari solusinya, sehingga ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan pemikiran secara bebas menjadi terbatas. Guru biasanya memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data pun, guru sering kali menyediakan sebagian data, sementara siswa hanya perlu melengkapinya. Guru juga aktif mengajukan pertanyaan sepanjang proses berlangsung, sehingga kesimpulan dapat dicapai dengan lebih cepat dan tetap sesuai dengan harapan guru.

Model pembelajaran inquiry terarah ini umumnya lebih sesuai diterapkan pada awal semester, saat siswa belum terbiasa dengan pendekatan inquiry. Dengan keterlibatan guru yang tinggi, potensi kebingungan siswa dapat diminimalkan, serta mengurangi risiko kegagalan dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang gerak, guru dapat menyiapkan

berbagai alat yang diperlukan, lalu meminta siswa menyelidiki gerakan suatu benda dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Open Inquiry (*Inquiry Terbuka, Bebas*)

Berbeda dengan pendekatan *inquiry* terarah, dalam *open inquiry* siswa diberi keleluasaan penuh untuk berpikir secara mandiri dalam merumuskan cara menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Peserta didik dituntut untuk menyusun hipotesis secara independen, menentukan alat yang akan digunakan, merancang langkah-langkah percobaan, serta mengumpulkan data secara langsung dari hasil pengamatannya sendiri. Pada model ini, siswa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap proses pembelajarannya, menunjukkan kemandirian yang tinggi, dan keterlibatan guru sangatlah minimal. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan bantuan bila diminta oleh siswa, tanpa mengarahkan terlalu jauh atau membatasi eksplorasi peserta didik dalam menemukan jawaban mereka sendiri.

Model *inquiry* bebas ini dapat diterapkan baik secara berkelompok maupun individu, tergantung kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Sebagai ilustrasi, jika terdapat siswa yang memiliki ketertarikan besar untuk melakukan penelitian mandiri di rumah, maka hal tersebut sangat memungkinkan untuk dilakukan. Contoh pertanyaan yang dapat memicu proses *open inquiry* misalnya: "Setelah kamu mempelajari materi tentang cahaya, panas, dan sebagainya, topik apa yang ingin kamu teliti selanjutnya?

Apa alasanmu memilih topik tersebut? Dan bagaimana rencanamu untuk menelitiya?.

4. Kelebihan dan Kelemahan *Inquiry*

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.
- 2) Siswa diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan cara belajarnya dengan gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 3) Pendekatan ini selaras dengan teori psikologi belajar modern yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman
- 4) Model ini juga mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, karena siswa dengan kemampuan tinggi tidak terhambat oleh kecepatan belajar siswa lain yang mungkin lebih lambat.
- 5) Metode ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam.

b. Kelemahan

- 1) Mengawasi aktivitas siswa serta menilai tingkat keberhasilannya menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode ini.

- 2) Tidak semua jenis materi pelajaran cocok untuk diajarkan melalui pendekatan ini.
- 3) Penyusunan rencana pembelajaran sering kali menghadapi kendala karena pola belajar siswa yang beragam dan sulit diprediksi.
- 4) Penerapan metode ini membutuhkan durasi waktu yang relatif panjang, sehingga menyulitkan guru dalam menyesuaikannya dengan keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran.
- 5) Tidak semua pendidik memiliki kemampuan atau kesiapan untuk mengaplikasikan metode ini dalam proses pembelajaran.

3. MINAT BELAJAR

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto 2018 menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal. Sedangkan menurut Sardiman (Al Anshori dkk., 2018) minat adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki keinginan untuk kebutuhannya. Perasaan yang cenderung lebih tinggi terhadap suatu hal atau objek disebut minat, hal ini dikemukakan oleh Purwanto (Al Anshori dkk., 2018).

Menurut Djaah 2021 minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Abd Rahman (Anggraini dkk., 2020) minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, maupun situasi yang menjadi objek yang disertai dengan perasaan senang dan gembira. Menurut Bloom (Fauziah dkk., 2017) Minat adalah apa yang disebut sebagai *subjek-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Menurut prasetya (Dalimunthe, Mohd, 2020) minat adalah cenderung menetap pada suatu subyek dengan perasaan tertarik dan merasa senang saat berada dalam bidang tersebut. Belajar menurut Djamarah (dalam Putri dkk., 2021) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman individu. James O. Wittaker (Parnawi Afi, 2019) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditimbulkan oleh tingkah laku melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow (Fauziah dkk., 2017) menyatakan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, rasa syukur, perasaan senang dan memiliki hasrat ketertarikan terhadap suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman seseorang.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto 2020 mengatakan bahwa anak yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan pola perilaku yang konsisten dalam memberikan perhatian serta mengingat materi yang telah dipelajari secara berkelanjutan.
- b. Adanya perasaan senang dan ketertarikan yang mendalam terhadap objek atau aktivitas yang menjadi fokus minat individu.

- c. Munculnya rasa puas dan kebanggaan pribadi ketika berhubungan dengan hal-hal yang diminati.
- d. Menampakkan daya tarik emosional terhadap aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan atau minat tertentu.
- e. Memiliki preferensi yang kuat terhadap hal-hal yang diminati dibandingkan dengan pilihan lain di luar minat tersebut.
- f. Minat tersebut tercermin dalam bentuk keterlibatan aktif atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang relevan..

Sedangkan sari (2019) menyatakan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam belajar.
- b. Rasa ingin tahu yang dimiliki besar.
- c. Memiliki kerjasama.
- d. Disiplin dalam belajar.

Dari pendapat diatas, ciri-ciri minat belajar adalah

- 1) Selalu memperhatikan dan selalu cenderung mengingat sesuatu,
- 2) Memperoleh kebanggan dan kepuasaan dengan cara yang menarik,
- 3) Partisipasi dan minat belajar ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka selalu berpartisipasi aktif dalam belajar dan bekerja dengan baik dengan hasil belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhananya, minat belajar adalah keinginan terhadap sesuatu yang tidak bersifat memaksa. Dalam hal minat belajar, siswa

dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal berikut beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar individu peserta didik, yang secara umum bersumber dari peran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial dalam pergaulan sehari-hari.

1) Faktor yang berasal dari guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran apabila didampingi oleh guru yang bersikap ramah, bersahabat, menyenangkan, serta mampu menghadirkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Murtono (2021) menyebutkan bahwa guru merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan, terutama selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki pengaruh besar terhadap tingkat minat belajar peserta didik.

- a.) Penting bagi seorang guru untuk mampu membangun pendekatan serta menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Ketika suasana kelas terasa aman dan menyenangkan, hal tersebut cenderung mendorong peningkatan minat belajar siswa karena mereka marasa lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

- b.) Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor penting dalam membangun ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Di era saat ini, guru dengan mudah dapat mengakses berbagai referensi metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Meski demikian, metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebisa mungkin, guru perlu menghindari penggunaan metode ceramah yang monoton dan berulang setiap hari, karena hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar mereka (Dewi & Lestari, 2021).
- c.) Supriyono (2018) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Media yang disiapkan oleh guru berpotensi besar dalam menumbuhkan minat belajar karena siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran turut memengaruhi aspek psikologis peserta didik secara positif dan membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, karena pesan yang ingin disampaikan dapat diterima siswa dengan lebih mudah dan jelas.

2) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan orang tua

a.) Dukungan dan perhatian dari orang tua

Diniaty (2017) menjelaskan bahwa dukungan orang tua dapat dimaknai sebagai bentuk dorongan yang diberikan kepada anak, baik melalui komunikasi langsung (verbal) maupun tindakan yang tidak diucapkan secara

eksplisit (nonverbal), yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis anak. Dukungan tersebut menjadikan anak merasa diperhatikan, disayangi, lebih terarah, serta mengalami kebahagiaan emosional. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak turut menjadi faktor penting yang dapat mendorong semangat belajar mereka, sehingga anak memiliki motivasi lebih tinggi untuk meraih prestasi akademik yang optimal (Ananda, Afiati, dan Nurmala, 2022).

b.) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua

Setiap anak tentu memerlukan fasilitas pendukung untuk menunjang proses belajarnya. Setiani, Wiguna, dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki keterkaitan yang kuat dengan minat belajar anak. Selain kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, siswa juga memerlukan sarana pembelajaran seperti buku, meja belajar, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Apabila kondisi sosial ekonomi keluarga tergolong rendah, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami penurunan minat belajar akibat keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena penghasilan keluarga yang terbatas lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan tempat tinggal, sehingga keperluan belajar menjadi terabaikan.

3) Faktor sosial dan teman sebaya

a.) Pengaruh teman sebaya

Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki minat belajar tinggi dapat menular dan meningkatkan minat belajar siswa lainnya.

b.) Budaya sekolah

Budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan kompetesi sehat dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

4) Faktor individual

a.) Gaya belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestik) yang mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan minat belajar.

b.) Kecerdasan dan bakat

Siswa yang memiliki bakat atau kecerdasan khusus dalam bidang tertentu cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar di bidang tersebut.

c.) Pengalaman belajar sebelumnya

Pengalaman positif dalam belajar dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan pengalaman negatif dapat menurunkannya.

5) Faktor teknologi dan media

a.) Akses ke teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan multimedia, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

b.) Media pembelajaran

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

b) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, di mana terdapat dorongan berupa rasa ingin tahu yang tinggi serta motivasi intrinsik untuk meraih prestasi belajar tanpa adanya tekanan dari pihak luar (Mesra, Kuntarto & Chan, 2021). Seseorang yang memiliki impian atau cita-cita tertentu akan terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka menyadari bahwa keberhasilan dalam meraih tujuan tersebut membutuhkan usaha dan ketekunan. Faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan karena berasal dari kesadaran pribadi, sehingga efeknya cenderung bertahan dalam jangka panjang. Motivasi internal semacam ini secara langsung dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu contoh nyata dari faktor internal yang memengaruhi minat belajar adalah persepsi siswa terhadap materi pelajaran. Apabila siswa memiliki pandangan yang positif terhadap topik yang sedang dipelajari, maka kecenderungan untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga meningkat, yang pada akhirnya akan memperkuat minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut (Gani, 2016).

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Sumarmo (2017), minat belajar dapat muncul baik dari dorongan internal individu maupun sebagai hasil dari pengaruh eksternal, seperti motivasi dari orang lain. Sementara itu, Slameto dalam Khodijah dan Setiawan (2020), Nurhasanah dan Sobandi (2016), Friantini dan Winata

(2019), serta Felani dkk (2018) menjelaskan bahwa minat merupakan bentuk ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas yang sesuai dengan kehendak pribadi. Warsito (2019) juga menambahkan bahwa minat dapat diidentifikasi melalui adanya rasa suka atau perhatian terhadap suatu objek. Selain itu, Ledun dkk (2020) menyatakan bahwa minat memiliki potensi untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta menciptakan perasaan senang dan kenikmatan dalam menjalani aktivitas tertentu.

Keberadaan minat dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, maka akan sulit baginya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurangnya minat juga dapat mengurangi semangat siswa untuk hadir dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, Efendi dan Praja dalam Putra dkk (2019) menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan landasan minat akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan belajar tanpa adanya minat. Minat mendorong seseorang untuk memiliki ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu, sehingga individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai atau memperoleh hal yang diinginkannya.

4. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Sebutan IPAS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjukkan istilah lain dari *social studies*. Menunjukkan sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social science*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPAS. IPAS adalah

studi interaktif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPAS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial (Ulandari, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah, yang berfungsi sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Mata pelajaran ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial melalui materi yang luas dan mencakup berbagai cabang ilmu sosial. IPAS menjadi kaya akan warna karena topik-topik yang dibahas berasal dari gabungan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, hingga ilmu politik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami dan menganalisis berbagai persoalan sosial dengan sudut pandang yang beragam.

Pendidikan IPAS, apabila dipandang sebagai bagian dari pendidikan nilai, membutuhkan revitalisasi secara menyeluruh. Proses pendidikan akan kehilangan makna sejatinya apabila tidak dilandasi oleh nilai-nilai karakter dan pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan kembali esensi serta hakikat dari pendidikan IPAS agar tujuan utamanya dapat tercapai dengan maksimal (Hasanah, 2022).

Sudirman (2004:2) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa sebagai subjek belajar harus mampu

mendorong tumbuhnya motivasi agar siswa terdorong untuk belajar secara aktif dan optimal. Pengajaran ilmu sosial sangat krusial bagi pendidikan dasar dan menengah, karena peserta didik berasal dari latar belakang sosial yang beragam, dan pemahaman mereka terhadap masyarakat dibentuk oleh lingkungan tempat mereka hidup. Sekolah bukanlah satu-satunya media untuk mengenal dinamika sosial; media massa, media cetak, serta media elektronik seperti televisi, radio, dan surat kabar juga turut memberikan kontribusi dalam membentuk wawasan sosial siswa. Namun demikian, pemahaman yang diperoleh dari luar sekolah biasanya masih bersifat fragmentaris, kurang sistematis, dan cenderung belum utuh.

Sesuai dengan tingkat perkembanganya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalam masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaeaan IPAS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya, diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Ayu Agustin 2024).

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat, hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi. Dengan demikian seolah-olah dunia “dipindahkan” ke ruang di dalam rumah sendiri. Dalam hal ini IPAS berperan sebagai pendorong untuk saling

pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPAS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPAS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Sofwan 2024).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya penelitian oleh Asteria, Rohmah, dan Renhoran (2017) menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan meningkatkan rasa nyaman siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengamati proses bermain peran siswa serta menerapkan teknik *hypnoteaching* yang melibatkan langkah-langkah seperti motivasi diri, penyamaan gerak dan Bahasa (pacing), pengarahan siswa (leading), penggunaan kata positif, pemberian pujian, serta memberikan teladan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sofiani dengan judul “Pengaruh Model Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis Di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan

model inquiry dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada konsep listrik dinamis di SMP Negeri Sukajaya Kabupaten Bogor.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi dengan judul “ Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Di Kelas V Di SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 17 orang (56,66%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 13 orang (43,33%).
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091505 AFD C Balimbingan”. Hasil penelitian menunjukkan dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa kelas V SD Negeri 091505 AFD C Balimbingan, terdapat pengaruh metode alimbingan, terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data melalui uji normalitas yang menunjukkan data pretest nilai sig (0,284) $> 0,05$ maka H₀ diterima sehingga data berdistribusi normal.
5. Berdasarkan penelitian diatas penerapan metode *hypnoteaching* menurut Asteria, Rohmah, dan Renhoran (2017) di SDN Lidah Kulon IV Surabaya menunjukkan bahwa *hypnoteaching* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sofiani tentang model pembelajaran *inquiry*

terbimbing di SMP Negeri 1 Sukajaya, hasil menunjukkan bahwa penerapan model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada konsep listrik dinamis dengan menggunakan *quasi eksperimen*. Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* secara signifikan meningkatkan minat belajar IPS. Pada siklus I, 17 dari 30 siswa atau 56,66% mencapai indikator sukses, sedangkan siklus II, meningkatkan menjadi 27 dari 30 siswa atau 90,47%. Dan penelitian Sri Wahyuni nilai posttest rata-rata minat belajar meningkatkan signifikan. Uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikan (2-tailed)= 0,000 (<0,05).

C. Kerangka berpikir

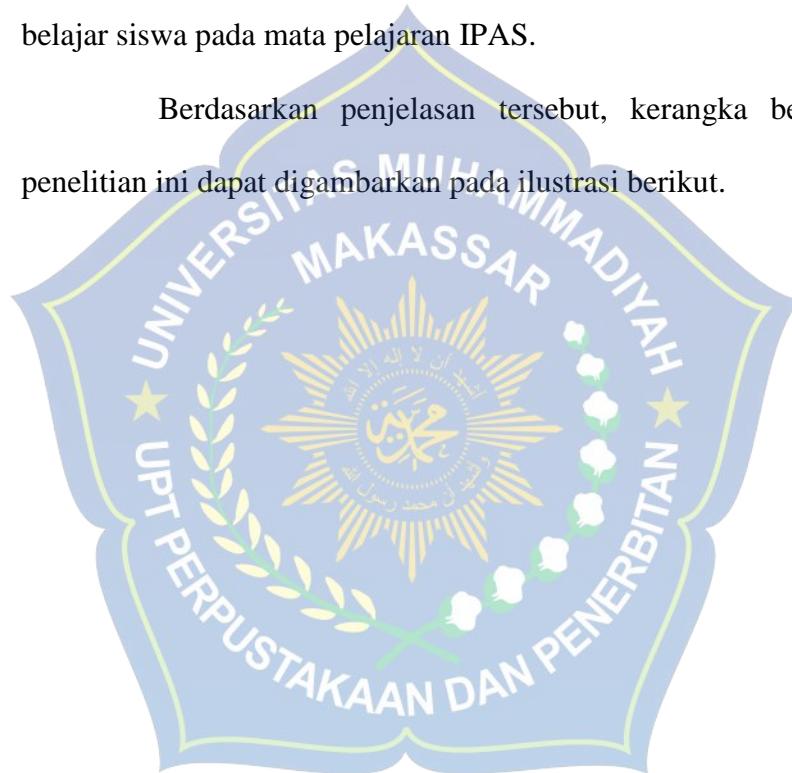
Pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru untuk mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Kenyataanya, banyak siswa yang masih menunjukkan kurangnya minat dalam belajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Minat belajar yang rendah terlihat dari sikap siswa yang kurang fokus, mudah bosan, serta enggan untuk aktif dalam proses pembelajaran, kondisi ini tentu berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

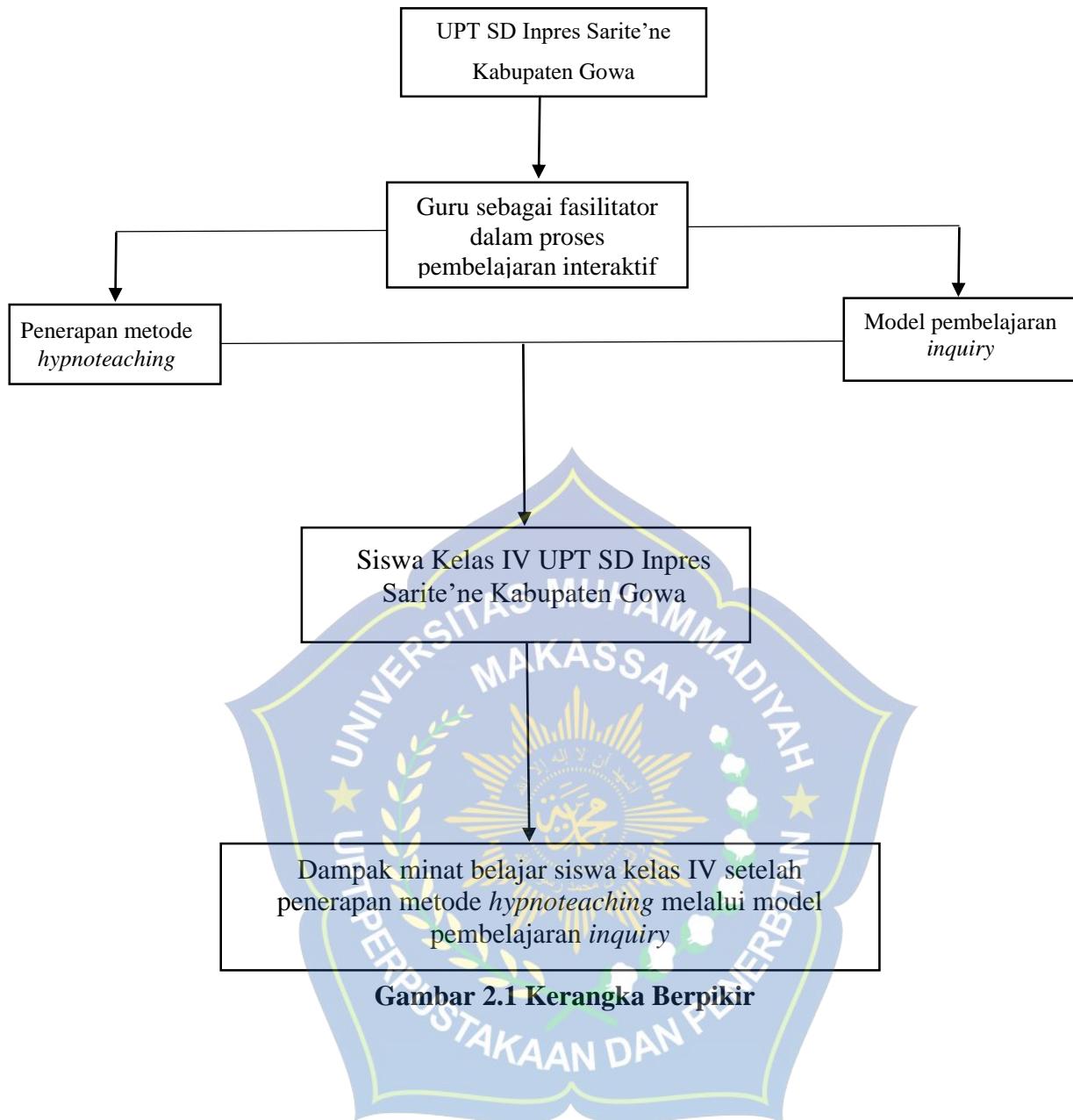
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan dari observasi awal yang dilakukan di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta

konsep-konsep pelajaran, kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Agar metode *hypnoteaching* lebih efektif, guru menerapkannya dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, pada siswa di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa guru dikelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupatem Gowa, diharapkan dapat melihat bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada ilustrasi berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SD Inpres Sarite'ne, Poros Malino, Desa Bili-Bili Kec. Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan dari data kemendikbud sekolah ini sudah terakreditasi B dan menggunakan kurikulum merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu pada tanggal 15 Februari sampai dengan 21 Februari 2025.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti akan mengambil data dari keadaan yang sewajaranya atau secara alami dan natural.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlanda pada filosafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data

dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian survei, penelitian survei ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang opini, persepsi, atau perilaku responden. Yang dimana penelitian ini menggunakan tes wawancara dan angket untuk mengumpulkan data yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui implementasi metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan (39) responden yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Jenis data dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menjadi subjek primer adalah guru dan siswa. Dan menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Tehnik Pengambilan Sampel

(Sugiyono 2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Purposive sampling* (sampel bertujuan).

Teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan sampel yang akan diteliti. (Sugiyono 2018).

Adapun peserta didik dari kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa sebanyak 39 orang, peserta didik kelas IV A, sebanyak 20 siswa dan kelas IV B, sebanyak 19 siswa.

Tabel 3.1 Sampel Siswa Kelas IV SD Inpres Sarite'ne

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas IV B	9 orang	10 orang	19 orang

Sumber:presensi kelas IV SD Inpres Sarite'ne

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu:

1. Observasi

Pada teknik ini peneliti akan mengumpulkan data atau mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian.

2. Wawancara

Pada teknik ini peneliti akan memberi pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Narasumber yang dimaksud di sini adalah guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti akan menyediakan dokumen berupa foto, atau bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Ini sebagai bukti

bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

F. Uji Validasi Data

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sah dan layak digunakan. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai ketepatan data yang diperoleh agar dapat dipastikan bahwa data tersebut memang benar dan sesuai dengan objek yang diteliti. Salah satu metode yang umum dipakai untuk menilai validitas suatu kuesioner adalah teknik korelasi produk momen (product moment correlation atau pearson correlation), yaitu dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total keseluruhan. Teknik ini juga sering dikenal sebagai inter item-total correlation karena menghubungkan setiap butir soal dengan total skor instrumen.

Uji rehabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji validasi data, dan sampai pada kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada seperangkat strategi dan langkah sistematis yang digunakan untuk mengolah, mengevaluasi, dan menafsirkan

data yang diperoleh selama proses penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengungkap informasi yang relevan dan bermanfaat, serta untuk mengidentifikasi keterkaitan, pola tertentu, maupun tren yang muncul dalam data tersebut.

Menurut pendapat Mantja (Harsono 2018), proses reduksi data merupakan tahapan yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian masih berjalan dan belum sampai pada tahap akhir. Reduksi data ini berfungsi untuk menyaring dan merangkum catatan hasil pengamatan di lapangan, termasuk catatan awal, tambahan informasi, serta pengembangan data yang telah diperoleh. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah teknik analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa yaitu:

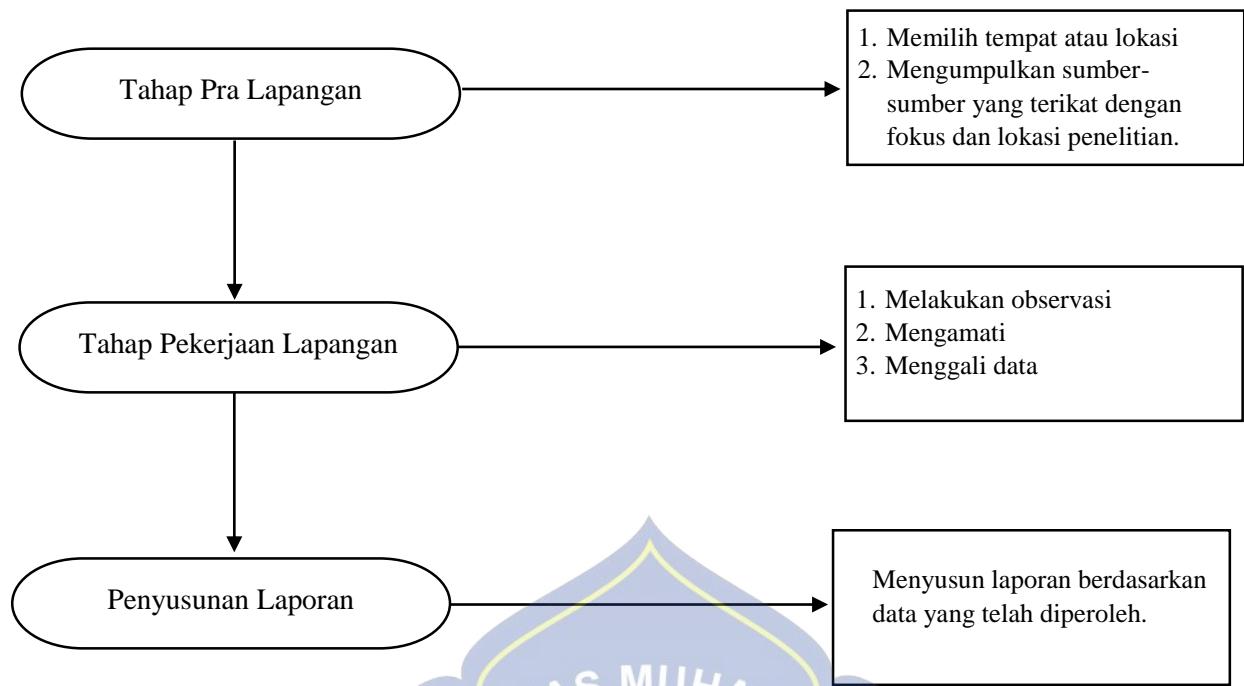
1. Mencatat data responden dengan menggunakan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi)
2. Mengumpulkan data sesuai fokus penelitian
3. Membuat kategori data agar dapat dimaknai
4. Mencari hubungan-hubungan antar kategori, seperti persamaan dan perbedaan
5. Memilih teknik penyajian data untuk pembahasan
6. Membuat temuan-temuan umum
7. Menginterpretasikan data dengan merujuk kepada kajian teoritik

8. Memverifikasi interpretasi dan membuat kesimpulan

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pendekatan deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif dimaknai sebagai usaha untuk menggambarkan serta menjelaskan berbagai kejadian, fenomena, dan kondisi sosial yang menjadi fokus kajian. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk menafsirkan data secara mendalam serta membandingkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Craswell (Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksploratif terhadap fenomena sosial serta persoalan-persoalan yang berkaitan dengan manusia. Jenis penelitian ini juga dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menggali makna, memahami konsep-konsep, karakteristik, simbol, gejala, serta deskripsi terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif berlangsung secara alami dan menyeluruh, lebih menitikberatkan pada aspek kualitas, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan hasilnya disusun dalam bentuk narasi ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).



Gambar: 3.2 Skema Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data tentang kegiatan penelitian dan subjek penelitian yang dilakukan di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan data tes dan wawancara guru dan siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni pengambilan sampel dari jumlah populasi sebanyak 39 siswa kelas IV. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian dengan mewawancarai guru kelas IV untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, menjelaskan jadwal yang digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menjelaskan cara peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan uji angket untuk melihat minat siswa. Uji angket terdiri dari 25 pertanyaan dan memiliki 2 pilihan jawaban berdasarkan kategori respon YA dan TIDAK.

1) Paparan Data Hasil Pelaksanaan Penelitian

a. Implementasi *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry*

1. Niat dan motivasi dalam peserta didik

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang sering dianggap membosankan seperti Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan adalah *hypnoteaching* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *inquiry*. Di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa, guru kelas IV mulai menerapkan metode ini untuk menghidupkan suasana belajar yang lebih menarik dan membangun motivasi siswa dari dalam diri mereka sendiri.

Menurut penuturan Ibu Risna, guru IPAS di kelas IV, sejak metode *hypnoteaching* digunakan dalam pembelajaran *inquiry*, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap dan semangat belajar siswa. Anak-anak yang sebelumnya tampak cepat bosan dan kurang fokus saat belajar IPAS, kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Dengan mengajak siswa membayangkan dan mengucapkan kalimat-kalimat positif seperti “*saya pasti bisa,*” mereka mulai tumbuh rasa percaya diri dan semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Meskipun tidak semua siswa langsung menunjukkan perubahan, secara bertahap kebiasaan positif mulai terbentuk.

"Sejak saya menerapkan metode hypnoteaching dalam pembelajaran inquiry, saya perhatikan ada perubahan pada semangat anak-anak. Biasanya kalau belajar IPAS, mereka cepat bosan dan kurang fokus, tapi sekarang mereka terlihat lebih antusias. Saat saya ajak mereka

membayangkan, menyebutkan kalimat positif seperti 'saya pasti bisa', anak-anak jadi lebih percaya diri. Walaupun tidak semua langsung berubah, tapi perlahan-lahan mereka mulai terbiasa dan lebih semangat ikut kegiatan pembelajaran" (Ibu Risna).

Pendapat ini diperkuat oleh beberapa siswa yang merasakan langsung manfaat dari pendekatan tersebut. Nisa, misalnya, mengaku bahwa kata-kata penyemangat dari gurunya membuatnya lebih semangat belajar dan tidak lagi merasa mengantuk saat pelajaran IPAS.

"Kalau bu guru bilang 'kita semua anak hebat dan bisa belajar IPAS dengan mudah', saya jadi semangat belajar. Dulu saya suka mengantuk waktu IPS, sekarang saya mau bertanya dan jawab soal" (N).

Ridwan pun merasakan perubahan serupa; meskipun sebelumnya ia malas karena banyak hafalan, cerita-cerita menarik dan kalimat positif dari guru membuatnya tidak cepat bosan dan lebih tertarik mengikuti pelajaran.

"Saya dulu malas belajar IPAS karena banyak hafalan. Tapi bu guru sering bilang kami anak pintar, dan suka kasih cerita yang seru. Jadinya saya mau belajar karena tidak bosan lagi" (R).

Begitu pula Dina yang merasa senang saat diajak membayangkan dan mendengar kata-kata yang membangkitkan semangat, sehingga tidak ingin ketinggalan pelajaran IPAS di sekolah.

"Kalau bu guru ajak kita bayangkan dan bilang kata-kata yang bikin semangat, saya merasa senang. Jadi saya mau datang ke sekolah terus dan tidak mau ketinggalan pelajaran IPS" (D).

Akmal mengungkapkan bahwa ajakan dari gurunya untuk mengucapkan kalimat afirmatif seperti "saya bisa belajar IPAS" membuatnya lebih percaya diri, bahkan termotivasi untuk belajar lebih giat di rumah.

"Saya jadi lebih percaya diri waktu bu guru ajak kita bilang ‘saya bisa belajar IPAS’. Saya sekarang lebih rajin belajar di rumah juga" (A).

Salsa menambahkan bahwa ia sekarang menyukai pelajaran IPAS karena sering mendapatkan motivasi dari guru, bahkan ia merasa senang hingga menceritakan pengalamannya kepada ibunya di rumah.

"Saya suka waktu belajar IPAS karena bu guru sering bilang hal-hal yang bikin saya semangat. Kadang saya suka cerita ke mama kalau saya sekarang suka pelajaran IPAS" (S).

Pokok temuan penelitian, implementasi metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne. Kalimat-kalimat afirmatif, suasana belajar yang menyenangkan, serta keterlibatan emosional yang dibangun melalui teknik *hypnoteaching* terbukti mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah dasar.

2. *Pacing*

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS, penerapan metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* menjadi salah satu pendekatan yang menarik untuk diterapkan. Di UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa, guru dan siswa

menunjukkan respons yang positif terhadap metode ini, khususnya dalam aspek pacing atau pengaturan tempo pembelajaran.

Ibu Risna, guru IPAS kelas IV, menjelaskan bahwa pengaturan tempo atau pacing sangat berperan penting dalam menjaga fokus dan kenyamanan belajar siswa. Ia menyadari pentingnya menyesuaikan irama mengajar dengan kondisi kelas. Ketika siswa terlihat mulai kehilangan fokus atau tampak lelah, ia sengaja memperlambat tempo penyampaian materi dan memberikan afirmasi positif seperti "*Ibu percaya kalian bisa, yuk tarik napas pelan-pelan*," agar siswa bisa kembali tenang dan siap menerima pelajaran. Sebaliknya, saat suasana kelas sedang semangat dan antusias, ia mempercepat irama mengajar untuk memanfaatkan energi siswa dalam diskusi dan penggalian ide, sesuai dengan karakter *inquiry* yang aktif dan eksploratif.

"Kalau dari pengalaman saya menggunakan *hypnoteaching* dalam model *inquiry*, pacing itu memang penting sekali. Saya harus benar-benar memperhatikan kondisi anak-anak, terutama saat mereka mulai terlihat tidak fokus atau lelah. Saya biasanya memperlambat tempo, memberikan afirmasi positif seperti '*Ibu percaya kalian bisa, yuk tarik napas pelan-pelan*', baru lanjut lagi. Dengan begitu mereka lebih tenang dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Kadang saya juga mempercepat irama mengajar saat saya lihat mereka sedang semangat, jadi saya manfaatkan momen itu untuk menggali ide-ide mereka dalam diskusi *inquiry*. Jadi iramanya fleksibel, tergantung situasi di kelas."

Pengalaman siswa juga menunjukkan dampak positif dari metode ini. Nisa, salah satu siswa, mengungkapkan bahwa ia merasa lebih mudah memahami pelajaran karena Ibu Risna mengajar dengan tempo yang tidak terburu-buru. Saat mereka terlihat lelah, guru akan berhenti sejenak dan mengajak siswa untuk menarik napas serta menenangkan diri

“Kalau Ibu Risna ngajarnya tidak cepat-cepat, jadi saya bisa ikut mengerti. Kalau kami sudah kelihatan capek, Ibu suka berhenti sebentar terus bilang, ‘Ayo, tarik napas dulu, kita santai sejenak.’ Habis itu baru lanjut. Saya suka begitu karena jadi tidak pusing”(N).

Hal serupa disampaikan oleh Ridwan, yang merasa tidak terburu-buru saat belajar IPAS karena gurunya menyesuaikan cara bicara dengan tingkat pemahaman siswa, bahkan sesekali menyisipkan cerita ringan agar suasana kelas tetap hidup dan tidak membosankan

“Kalau lagi belajar IPAS, Ibu suka ngomong pelan-pelan dulu kalau kami belum ngerti, terus baru cepet kalau kami semua sudah paham. Kadang kami diajak cerita dulu supaya tidak ngantuk. Saya merasa tidak terlalu terburu-buru kalau belajar sama Ibu”(R).

Kila menambahkan bahwa cara mengajar Ibu Risna tidak membuat stres karena saat suasana kelas mulai gaduh, beliau langsung menyesuaikan suara menjadi lebih lembut sehingga siswa merasa tenang. Tempo pembelajaran yang fleksibel membuat siswa nyaman dan tidak merasa tertekan

“Kalau saya suka caranya Ibu ngajarnya, karena tidak bikin stres. Kadang Ibu lihat kami mulai ramai, terus dia ganti cara ngomongnya jadi lembut dan pelan, terus kami jadi tenang. Temponya enak, tidak bikin ngantuk juga”(K).

Akmal pun mengamini hal tersebut dengan menyatakan bahwa Ibu Risna akan mengulang materi secara perlahan jika ada siswa yang belum paham, namun akan mempercepat saat semua siswa sudah memahami, sehingga pembelajaran terasa efisien dan tidak membosankan.

“Belajar IPAS sama Ibu enak, karena kalau ada yang belum ngerti, dia ulangi lagi pelan-pelan. Tapi kalau sudah paham semua, dia ngajarnya jadi lebih cepat biar tidak bosan. Saya merasa waktunya pas, jadi saya bisa lebih semangat ikut diskusi”(A).

Salsa menekankan pentingnya motivasi awal yang diberikan guru sebelum memulai pelajaran, serta ajakan untuk mengatur napas agar lebih tenang dan siap belajar.

“Saya suka kalau Ibu kasih semangat dulu sebelum mulai pelajaran, terus ngajarnya juga tidak buru-buru. Kalau kami belum siap, Ibu ajak kami atur napas dulu. Itu bikin saya tenang dan bisa dengar lebih baik”(S).

Pokok temuan penelitian, implementasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran *inquiry* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui strategi pacing yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru yang mampu mengatur tempo pengajaran secara fleksibel—memperlambat saat siswa kelelahan dan mempercepat saat antusiasme tinggi—dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan membuat siswa merasa lebih dihargai serta termotivasi.

3. *Leading*

Pembelajaran di kelas tidak hanya tentang penyampaian materi, tetapi

juga bagaimana menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh guru di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa adalah metode *hypnoteaching* yang dipadukan dengan model *inquiry learning*. Ibu Risna, guru mata pelajaran IPAS, menjelaskan bahwa dalam mengawali pembelajaran, ia selalu berusaha membangun suasana yang positif dengan menggunakan sugesti ringan seperti, “*Anak-anak hebat pasti bisa paham pelajaran ini dengan mudah,*” sambil melakukan kontak mata dengan setiap siswa. Menurutnya, pendekatan ini mampu membuat siswa lebih tenang dan fokus. Ketika model *inquiry* diterapkan, di mana siswa diarahkan untuk mencari tahu materi sendiri, Ibu Risna terus memberikan dorongan semangat agar mereka percaya diri, seperti dengan mengatakan, “*Kalian pasti bisa temukan jawabannya kalau kalian berpikir kritis.*”

"Pada saat saya mulai pelajaran dengan metode hypnoteaching, saya berusaha membangun suasana positif terlebih dahulu. Biasanya saya mulai dengan kalimat-kalimat sugesti ringan seperti "Anak-anak hebat pasti bisa paham pelajaran ini dengan mudah". Itu saya sampaikan sambil menatap mata mereka satu per satu. Saya lihat dari situ mereka jadi lebih tenang dan fokus. Dalam model inquiry, saat mereka saya arahkan untuk mencari tahu sendiri materi IPAS, saya tetap terus memberikan dorongan seperti "Kalian pasti bisa temukan jawabannya kalau kalian berpikir kritis". Memang butuh konsistensi, tapi anak-anak jadi lebih percaya diri mengikuti arahan saya" (Ibu Risna).

Dampak dari pendekatan ini terasa langsung pada diri siswa. Nisa, salah satu siswa kelas IV, mengaku bahwa kata-kata motivasi dari guru

membuatnya lebih percaya diri dan tidak lagi takut salah dalam menjawab pertanyaan.

"Kalau bu guru bilang kita itu anak-anak pintar dan pasti bisa, saya jadi kayak percaya sama diri sendiri. Saya biasanya suka takut salah kalau ditanya, tapi kalau bu guru bilang begitu, saya jadi berani jawab. Apalagi kalau kita disuruh cari tahu sendiri, bu guru selalu bilang kita pasti bisa kalau mau berusaha" (N).

Hal serupa disampaikan oleh Ridwan yang merasakan semangat setiap kali pelajaran dimulai, karena guru selalu menyampaikan bahwa mereka pintar dan mampu memahami pelajaran. Ridwan merasa lebih percaya diri ketika diminta bekerja kelompok atau mencari jawaban secara mandiri, karena merasa didukung dan dipercaya oleh gurunya.

"Saya suka waktu bu guru mulai pelajaran karena dia ngomongnya bikin kita semangat. Dia bilang kalau kita pintar dan bisa ngerti pelajaran ini. Waktu disuruh kerja kelompok atau cari jawaban sendiri, saya nggak takut karena bu guru percaya kita bisa" (R).

Kila juga merasakan efek positif dari *hypnoteaching* yang diberikan guru. Menurutnya, penyampaian semangat di awal pelajaran membuatnya lebih rileks dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, apalagi saat guru tetap memberikan dorongan meskipun ada yang mengalami kebingungan.

"Kalau bu guru kasih semangat di awal pelajaran, saya merasa tenang. Dia sering bilang kayak, 'Hari ini pasti menyenangkan, dan kalian pasti bisa paham pelajaran IPAS.' Itu bikin saya semangat ikut pelajaran. Terus kalau ada yang bingung, bu guru nggak marah, malah tetap bilang kita hebat kalau mau coba" (K).

Sementara itu, Akmal yang biasanya sulit fokus, merasa terdorong untuk memperhatikan karena guru sering mengatakan bahwa mereka luar

biasa dan mampu memahami pelajaran jika serius. Kalimat semacam itu, menurut Akmal, membuatnya tertarik untuk mencoba mengikuti pelajaran meskipun terkadang masih bingung.

"Saya biasanya susah fokus, tapi bu guru kadang ngomongnya bikin saya mau dengerin. Dia suka bilang kita itu luar biasa dan pelajaran ini gampang kalau kita serius. Itu bikin saya mau coba ikut, walaupun kadang saya masih bingung"(A).

Nadya menambahkan bahwa guru sering menanamkan keyakinan bahwa mereka akan sukses jika rajin belajar. Ucapan tersebut, disertai senyuman, memberinya semangat untuk mencoba ketika diminta mencari jawaban sendiri. Keyakinan guru terhadap kemampuan siswa ternyata mampu menumbuhkan keberanian dan rasa ingin tahu dalam diri siswa.

"Bu guru suka bilang kita itu bisa sukses kalau kita rajin belajar. Dia bilang begitu sambil senyum, jadi saya merasa semangat. Pas kita disuruh cari jawaban sendiri, saya jadi mau nyoba, karena bu guru percaya kita bisa"(N).

Pokok temuan penelitian, implementasi metode *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* terbukti memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne. Sugesti positif, motivasi verbal, dan pendekatan empatik guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pencarian dan penemuan sendiri. Kombinasi kedua pendekatan ini memperlihatkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan

dipercaya, mereka akan lebih terbuka dalam menerima materi dan berani mengambil peran dalam proses belajar.

4. Menggunakan kata-kata *positif*

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS, guru di UPT SD Inpres Sarite'ne menerapkan pendekatan *hypnoteaching* yang dipadukan dengan model pembelajaran *inquiry*. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah membiasakan penggunaan kata-kata positif dalam setiap interaksi dengan siswa. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru IPAS, Ibu Risna, secara konsisten membiasakan diri menggunakan ungkapan-ungkapan yang membangun seperti "*Kalian pasti bisa*", "*Bagus sekali usahamu*", atau "*Terima kasih sudah berani mencoba*". Penggunaan bahasa yang positif ini tidak hanya diberikan saat siswa berhasil, tetapi juga ketika mereka menghadapi kesulitan. Ketika ada siswa yang belum memahami materi, Ibu Risna memberikan dukungan dengan mengatakan bahwa sedang dalam proses belajar pun merupakan hal yang hebat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, di mana siswa tidak takut untuk mencoba dan bertanya kembali jika belum paham.

"Saya memang berusaha membiasakan diri menggunakan kata-kata yang membangun, seperti 'Kalian pasti bisa', 'Bagus sekali usahamu', atau 'Terima kasih sudah berani mencoba'. Saya melihat sendiri bagaimana wajah anak-anak langsung berubah lebih

semangat ketika mereka mendapatkan pujian atau motivasi. Walaupun kadang ada yang belum paham, tapi ketika saya bilang, 'Tidak apa-apa, kamu sedang belajar, itu sudah hebat', mereka jadi lebih percaya diri. Kata-kata positif itu saya gunakan bukan hanya saat menjelaskan, tapi juga saat menegur. Jadi mereka tidak merasa takut atau malu untuk bertanya kembali" (Ibu Risna).

Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa kata-kata yang memotivasi sangat berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Nisa, salah satu siswa kelas IV, merasa senang dan lebih semangat belajar ketika mendapatkan pujian dari guru atas jawabannya yang benar.

"Saya suka kalau bu guru bilang saya hebat atau pintar waktu saya bisa jawab. Saya jadi senang belajar IPAS, soalnya bu guru sering bilang, 'Wah, jawabanmu luar biasa, Nisa!' Itu bikin saya semangat terus ikut pelajaran" (N).

Hal serupa dirasakan oleh Ridwan, yang awalnya malu untuk mencoba, namun kini lebih percaya diri karena dorongan kata-kata seperti

"Tidak apa-apa, coba lagi ya."

"Kalau bu guru bilang 'Tidak apa-apa, coba lagi ya', saya jadi tidak takut salah. Kata-kata itu bikin saya mau terus mencoba. Biasanya saya malu, tapi sekarang saya jadi berani jawab meskipun belum yakin betul" (R).

Sikap positif guru juga dirasakan oleh Kila yang semakin menyukai pelajaran IPAS karena merasa dihargai atas usahanya, meskipun jawabannya tidak selalu benar.

"Saya merasa senang kalau bu guru bilang, 'Bagus Kila, kamu sudah berusaha'. Meskipun saya tidak selalu benar, tapi bu guru tetap bilang yang baik. Itu bikin saya lebih suka belajar IPAS sekarang" (K).

Lebih jauh lagi, Akmal merasa termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik ketika gurunya memberikan pujian atas tindakannya *membantu teman*. Ucapan sederhana seperti “*Kamu anak yang baik*” menjadi dorongan emosional yang memperkuat rasa percaya dirinya.

“Bu guru selalu bilang hal-hal yang bikin hati senang. Seperti waktu saya bantu teman, bu guru bilang, ‘Kamu anak yang baik, Akmal’. Saya jadi semangat dan ingin jadi lebih baik lagi” (A).

Begitu pula dengan Kila yang mengaku tidak takut untuk aktif dalam pembelajaran karena guru tidak memarahinya saat melakukan kesalahan, melainkan memberikan dukungan yang membangun.

“Kalau saya salah, bu guru tidak marah, tapi bilang, ‘Tidak apa-apa Kila, yang penting kamu berani’. Saya jadi tidak takut ikut pelajaran. Kata-kata bu guru itu bikin saya semangat belajar IPAS” (K).

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *hypnoteaching* melalui penggunaan kata-kata positif dalam model pembelajaran *inquiry* mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Strategi ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga membentuk keberanian mereka untuk mencoba, bertanya, dan terus berkembang. Penguatan secara verbal yang konsisten menjadi salah satu kunci utama terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan produktif di kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa.

5. Memberikan pujian

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar,

pendekatan yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sangatlah penting. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry*. Strategi ini tidak hanya melibatkan teknik bertanya dan eksplorasi, tetapi juga mengedepankan kekuatan komunikasi positif seperti pemberian pujian kepada siswa. Di UPT SD Inpres Sarite’ne, Kabupaten Gowa, implementasi pujian sebagai bagian dari *hypnoteaching* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Menurut Ibu Risna, guru IPAS kelas IV, memberikan pujian kepada siswa merupakan hal yang sangat penting, terutama karena anak-anak di usia ini masih membutuhkan banyak dorongan. Ia sering memberikan pujian dengan kalimat-kalimat sederhana seperti “*Bagus sekali,*” “*Kamu hebat,*” atau “*Teruskan seperti itu ya.*” Dari pengalamannya, pujian mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi pembelajaran *inquiry*. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Meskipun tidak semua siswa langsung merespon secara cepat, namun dengan pemberian pujian yang konsisten, semangat belajar mereka perlahan-lahan tumbuh.

“Memberikan pujian itu sangat penting, apalagi untuk anak-anak kelas IV yang masih butuh banyak motivasi. Saya biasanya memuji mereka dengan kalimat sederhana seperti ‘Bagus sekali’, ‘Kamu hebat’, atau ‘Teruskan seperti itu ya’. Saya perhatikan, setelah

dipuji, mereka jadi lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dalam diskusi inquiry. Bahkan siswa yang biasanya pasif jadi mau mencoba menjawab pertanyaan. Tapi memang tidak semua langsung merespon, ada juga yang butuh waktu, tapi pujiannya secara konsisten sangat membantu membangun semangat belajar mereka" (Ibu Risna).

Pengalaman para siswa pun menunjukkan dampak positif dari strategi ini. Nisa, salah satu siswa kelas IV, mengaku merasa senang dan bersemangat ketika mendapat pujiannya dari guru. Ia merasa tidak takut salah dan termotivasi untuk belajar lebih giat agar kembali mendapatkan pujiannya.

"Kalau bu guru puji saya, saya merasa senang dan semangat belajar lagi. Waktu saya jawab pertanyaan terus dibilang 'Bagus, Nisa', saya langsung mau jawab lagi yang lain. Rasanya tidak takut salah. Saya jadi pengen belajar lebih rajin supaya dipuji lagi" (N).

Hal serupa dirasakan Rifki yang awalnya tidak menyukai pelajaran IPAS. Namun, setelah sering dipuji karena usahanya, ia justru menjadi lebih menyukai mata pelajaran tersebut dan terus bersemangat dalam belajar.

"Saya suka kalau bu guru bilang saya pintar atau bilang 'pintar sekali Ridwan'. Itu bikin saya semangat terus belajar IPAS. Dulu saya malas kalau pelajaran IPAS, tapi sekarang saya jadi suka karena bu guru selalu kasih semangat dan pujiannya kalau kita berusaha" (R).

Sifa juga menyampaikan bahwa pujiannya membuatnya lebih percaya diri. Dulu, ia sering ragu menjawab pertanyaan karena takut salah, tetapi ketika gurunya mengatakan bahwa tidak apa-apa jika salah dan langsung memuji saat jawabannya benar, rasa percaya dirinya meningkat secara signifikan

"Kalau saya dipuji, saya jadi merasa bisa. Dulu saya ragu jawab soal karena takut salah, tapi bu guru bilang 'Tidak apa-apa salah, yang

'penting berani'. Terus waktu saya benar, langsung dipuji, saya jadi tambah percaya diri. Sekarang saya lebih suka pelajaran IPAS'" (S).

Begitu pula dengan Akmal, yang merasa sangat dihargai saat dipuji karena kerja samanya dalam kelompok. Pujian membuatnya lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran

"Waktu saya bisa kerja kelompok dengan baik terus bu guru puji, saya jadi senang sekali. Saya merasa dihargai. Jadi, saya lebih semangat ikut pelajaran dan bantu teman-teman di kelompok. Pujian dari bu guru bikin saya semangat belajar" (A).

Sahra, siswa lainnya, merasa bangga saat mendapat pujian seperti "Sahra hebat!" atau "Jawabanmu luar biasa." Hal ini membuatnya termotivasi untuk belajar di rumah agar bisa tampil baik di kelas keesokan harinya.

"Saya paling suka kalau bu guru bilang 'Sahra hebat!' atau 'Jawabanmu luar biasa'. Itu bikin saya merasa bangga dan mau terus belajar. Kadang saya belajar di rumah supaya besok bisa jawab di kelas dan dapat pujian lagi" (S).

Pokok temuan penelitian, penerapan *hypnoteaching* melalui pemberian pujian dalam pembelajaran *inquiry* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne. Pujian yang diberikan secara tulus dan konsisten mampu membangun rasa percaya diri, semangat belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional dan komunikatif dari guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif bagi anak-anak.

6. *Modeling*

Dalam dunia pendidikan, pendekatan yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sangat dibutuhkan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang kini mulai diterapkan adalah *hypnoteaching* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *inquiry*. Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga melibatkan aspek emosional melalui keteladanan dan komunikasi sugestif yang dilakukan guru. Hal ini dapat diamati dalam proses pembelajaran di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Guru IPAS kelas IV, Ibu Risna, mengungkapkan bahwa ia selalu berupaya memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dalam proses mengajarnya. Misalnya, saat membahas kegiatan ekonomi masyarakat, beliau menceritakan pengalamannya sendiri ketika berbelanja di pasar dan berinteraksi langsung dengan pedagang. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena merasa dekat dan familiar dengan apa yang disampaikan. Tidak hanya itu, Ibu Risna juga kerap memperagakan sikap-sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu, yang ingin ditanamkan kepada siswa.

"Kalau saya mengajar, saya usahakan memberi contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya waktu membahas tentang kegiatan ekonomi masyarakat, saya bercerita bagaimana saya sendiri belanja di pasar dan berinteraksi dengan pedagang. Anak-anak lebih mudah paham kalau saya ceritakan pengalaman sendiri. Saya juga sering memperagakan atau menunjukkan sikap yang ingin saya lihat dari mereka, seperti jujur, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu" (Ibu Risna).

Penerapan keteladanan ini ternyata sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Nisa, salah satu siswi, mengatakan bahwa ia senang saat guru memberi contoh dari pengalaman pribadi dan memintanya untuk mempraktikkannya langsung. Saat mempelajari materi jual beli, mereka melakukan simulasi menjadi penjual dan pembeli, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode modeling dalam *hypnoteaching* memberi ruang eksplorasi kepada siswa secara aktif.

"Ibu guru kalau ngajar sering kasih contoh dari pengalaman dia sendiri, terus kami disuruh coba juga. Misalnya waktu belajar tentang jual beli, kami pura-pura jadi penjual dan pembeli. Jadi saya ngerti caranya dan seru juga"(N).

Ridwan, siswa lainnya, menambahkan bahwa gurunya sering mencontohkan cara berbicara yang sopan saat bertanya atau menjawab pertanyaan. Dengan demikian, ia terdorong untuk meniru cara guru berbicara dan bersikap di kelas. Ini memperlihatkan bahwa keteladanan verbal guru mampu memengaruhi perilaku siswa, membuat mereka lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

"Kadang ibu guru kasih tahu gimana caranya bertanya yang sopan atau menjawab kalau ditanya. Jadi saya tiru caranya ibu guru bicara. Kalau ibu guru serius, saya juga ikut serius" (R).

Dalam pembelajaran tentang lingkungan, Dina mengungkapkan bahwa gurunya bercerita mengenai kebiasaannya membuang sampah pada tempatnya, yang kemudian mendorong siswa untuk ikut menjaga

kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sugesti positif dari guru sangat kuat dalam membentuk kebiasaan baik siswa.

"Waktu belajar tentang lingkungan, ibu guru cerita kalau dia sendiri suka buang sampah di tempatnya. Terus kami juga jadi semangat ikut bersih-bersih kelas. Saya jadi mau kayak ibu guru" (D).

Akmal juga merasakan dampak dari sikap gurunya yang tenang namun penuh makna. Ia menyampaikan bahwa ketika siswa mulai kehilangan fokus, guru hanya memberikan tatapan tenang yang membuat mereka merasa malu dan segera kembali memperhatikan pelajaran. Ekspresi dan bahasa tubuh guru yang penuh empati menjadi bentuk sugesti non-verbal yang efektif dalam *hypnoteaching*.

"Saya suka lihat ibu guru cara dia bicara dan duduk waktu menjelaskan. Kalau dia senyum, saya jadi semangat juga. Kalau kami malas, ibu guru cuma lihat kami dengan tenang, terus kami jadi malu sendiri dan kembali fokus" (A).

Sementara itu, Sahra menjelaskan bahwa setiap kali diberikan tugas, gurunya selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Ia merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas karena sudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti dalam menggambar peta atau membuat cerita. Ini menunjukkan bahwa modeling sangat membantu siswa dalam memahami konsep secara konkret sebelum mereka melakukannya sendiri.

"Ibu guru itu kalau kasih tugas, dia kasih contoh dulu. Jadi saya nggak bingung. Kadang dia juga tunjukin gimana cara menggambar peta atau bikin cerita tentang daerah sendiri. Saya senang karena bisa lihat dulu sebelum disuruh ngerjain" (S).

Dari seluruh wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *hypnoteaching* melalui metode modeling dalam pembelajaran *inquiry* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keteladanan guru yang ditunjukkan melalui tindakan nyata, komunikasi sugestif, serta pendekatan yang menyentuh aspek emosional siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, yang merupakan tujuan pembelajaran holistik di jenjang sekolah dasar.

b. Dampak Implementasi Metode *Hypnoteaching* Melalui Model Pembelajaran *Inquiry*

Penerapan metode *hypnoteaching* yang melalui model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Awalnya, siswa cenderung menunjukkan minat belajar yang rendah, misalnya terlihat dari kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab, serta suasana kelas yang relative pasif. Namun, setalah guru mengimplementasikan metode ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu:

1. Perhatian meningkat : Siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran
2. Antusiasme tumbuh : Siswa lebih bersemangat, dan tidak mudah bosan
3. Keterlibatan aktif : Siswa lebih sering bertanya, menjawab, dan berdiskusi

4. Rasa ingin tahu bertambah : Siswa termotivasi mencari informasi lebih banyak
5. Ketekunan meningkat : Siswa lebih tekun mengerjakan tugas, dan tidak cepat menyerah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan metode *hypnoteaching* melalui model pembelajaran *inquiry* memberikan dampak yang nyata pada minat belajar IPAS. Sugesti positif yang diberikan oleh guru dalam metode *hypnoteaching* membuat siswa lebih siap, percaya diri dan lebih termotivasi, sementara dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* membuat mereka untuk aktif menemukan pengetahuan dan pendapat mereka masing-masing. Dengan menggabungkan metode *hypnoteaching* melalui pembelajaran *inquiry* memberikan hasil perubahan sikap belajar yang signifikan karena membuat siswa lebih fokus, antusias, aktif, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2) Deskriptif Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS

Pada bagian ini disajikan hasil angket minat belajar dimana peneliti melakukan uji coba angket ke sekolah lain dengan memberikan 50 pertanyaan, setelah siswa menjawab pertanyaan peneliti memilih 25 diantara 50 pertanyaan untuk diberikan kesekolah yang akan diteliti. Berikut adalah hasil coba angket SDN Center Mawang dan SD Inpres Tete Batu.

1) SDN Center Mawang

Hasil uji coba angket yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana

terdapat pada **Lampiran 2** menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi, dimana peneliti membagikan angket ke 13 siswa dengan membagikan 50 pertanyaan (P1 hingga P50). Tanda V menunjukkan bahwa siswa minat (aktif), sementara tanda X menunjukkan kurangnya partisipasi atau minat dalam pembelajaran IPAS. Identifikasi minat belajar berdasarkan nama siswa *Faza, Alya, Amel, Alga, Fadil, Hafis, Faizul, Nabila, Raffia, Risky Dan Tiara*, secara umum menunjukkan minat belajar tinggi, tingkat partisipasi dalam minat belajar menunjukkan 95-100%.

Adapun siswa dengan minat belajar sedang hingga rendah yaitu, *Sahid* dan *Dini*, menunjukkan bahwa motivasi belajar atau minat belajar yang flukuatif atau masalah lain seperti ketidakhadiran atau kurang fokus, hambatan dari minat belajar melalui pertanyaan P2, P4, P5, P8, P10, P12, dan P14 menunjukkan bahwa materi tersebut kurang menarik atau terlalu sulit bagi sebagian besar siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa yang minat dan tidak minat terhadap mata pelajaran IPAS.

Gambar 4.1 : Data Minat Persentase Siswa SDN Center Mawang

Minat Siswa	Jumlah	Persentase (%)
Minat	11	90
Tidak Minat	2	10
Jumlah	13	100

Sumber: presensi minat belajar siswa kelas IV SDN Center Mawang

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN Center Mawang yang berminat pada pelajaran IPAS adalah 11 orang (90%) sedangkan jumlah siswa yang tidak minat adalah 2 orang (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa SDN Center Mawang memiliki minat terhadap mata pelajaran IPAS.

2) SD Inpres Tete Batu

Hasil uji coba angket yang dilakukan di SD Inpres Tete Batu sebagaimana yang terlihat pada **Lampiran 3** menunjukkan bahwa jumlah siswa SD Inpres Tete batu yang berminat pada pelajaran IPAS adalah 21 orang (84%) sedangkan jumlah siswa yang tidak minat adalah 4 orang (16%). Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa yang minat dan tidak minat terhadap mata pelajaran IPAS berdasarkan hasil uji coba angket yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Tete Batu.

Gambar 4.2 : Data Minat Persentase Siswa SD Tete Batu

Minat Siswa	Jumlah	Persentase (%)
Minat	21	84
Tidak Minat	4	16
Jumlah	25	100

Sumber: presensi minat belajar siswa kelas IV SD Tete Batu

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Inpres Tete Batu memiliki minat terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini mencerminkan adanya antusiasme siswa terhadap pelajaran IPAS.

3) Penyebaran Angket di SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa

Setelah melakukan uji coba angket dikedua sekolah yang berbeda, peneliti merangkum pertanyaan dengan memilih 25 pertanyaan berdasarkan hasil uji coba angket, dimana 25 pertanyaan tersebut akan diberikan ke

sekolah yang akan diteliti lalu diberikan ke siswa. Hasil pengisian yang dilakukan oleh siswa sebagaimana dapat dilihat pada **Lampiran 8** menunjukkan bahwa semua siswa SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa yang berminat pada pelajaran IPAS yang menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* yang telah diterapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan dalam metode ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa yang minat dan tidak minat terhadap mata pelajaran IPAS berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Sarite'ne.

Gambar 4.3 : Data Minat Persentase Siswa SD Inpres Sarite'ne

Minat Siswa	Jumlah	Persentase (%)
Minat	19	100
Tidak Minat	0	0
Jumlah	19	100

Sumber: presensi minat belajar siswa kelas IV SD Inpres Sarite'ne

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa SD Inpres Sarite'ne yang berminat pada pelajaran IPAS yang menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* yang telah diterapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan dalam metode ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang bersangkutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui data uji coba angket dan wawancara guru UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten gowa, implementasi *hypnoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Guru secara konsisten menerapkan teknik *hypnoteaching* melalui sugesti positif, *pacing* yang fleksibel, serta *leading* yang membangun kepercayaan diri siswa. Hasil wawancara bahwa penggunaan kalimat afirmatif seperti “kalian pasti bisa” dan “kalian anak hebat” berhasil meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab. Pacing yang disesuaikan dengan kondisi siswa menjadikan proses belajar lebih nyaman dan tidak membebani, sedangkan pujian yang diberikan guru mampu memotivasi siswa untuk berusaha. Selain itu, modeling atau keteladanan guru dalam sikap dan tindakan turut memperkuat pemahaman konsep serta mendorong siswa meniru sikap positif yang dicontohkan.

Djamarah (2011) menjelaskan dasar pelaksanaan *hypnoteaching* dalam implementasinya yaitu dengan memberikan sugesti secara verbal dan non-verbal kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Khilstrom (2017) menjelaskan bahwa *hypoteaching* adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan memberikan sugesti agar peserta didik menjadi lebih cerdas. Sugesti ini diharapkan bisa menyadarkan potensi luar biasa dalam diri siswa yang belum tergali.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran humanistik, yang menekankan pentingnya peran emosi, motivasi, dan kebutuhan individu dalam proses belajar Carl Rogers (Jurnal kependidikan islam 2024). *Hypnoteaching*, yang memanfaatkan teknik seperti penggunaan kata-kata positif, puji, pacing, leading, dan modeling, secara langsung berkaitan dengan pendekatan sugesti positif yang dikembangkan dalam teori hypnotherapy pendidikan. Teknik-teknik tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara emosional, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi (Maslow 2023), di mana kebutuhan rasa aman dan dihargai harus terpenuhi sebelum siswa mampu mencapai aktualisasi diri dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa melalui *inquiry learning* memperkuat konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan eksplorasi lingkungan. Dengan demikian, integrasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran *inquiry* mampu menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh—kognitif, afektif, dan psikomotorik—and menjadi strategi pedagogis yang relevan dan transformatif dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa dalam implementasi *hypnoteaching* pada pembelajaran *inquiry* tergolong cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari sebagian besar siswa yang merasa senang, termotivasi, dan menganggap materi IPAS mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ditemukan

beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar di luar sekolah dan kurang berpartisipasi dalam bertanya di kelas, sehingga menjadi catatan penting bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu merangsang partisipasi siswa secara menyeluruh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa dalam implementasi *hypnoteaching* pada pembelajaran *inquiry* tergolong cukup tinggi, hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa (Hariawan *et al*, 2020). *Hypnoteaching*, sebagai metode yang menggabungkan unsur sugesti positif dan komunikasi persuasif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sesuai dengan teori belajar konstruktivistik oleh Piaget yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar.

Pendekatan *inquiry* yang digunakan juga mendukung teori Bruner, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui penemuan (discovery learning) agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Namun demikian, temuan tentang kurangnya partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan belajar di luar kelas dan interaksi di kelas mengindikasikan perlunya diferensiasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti yang disarankan oleh teori Vygotsky melalui konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana peran guru sangat penting dalam memberikan scaffolding yang tepat untuk

membantu siswa yang kurang aktif agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif guna mengakomodasi keragaman minat dan kemampuan siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Merujuk pada hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, peneliti kemudian menyusun uraian pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi *hypnoteaching* dalam model pembelajaran di *inquiry* pada minat belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penerapan teknik-teknik *hypnoteaching* seperti sugesti positif, *pacing* yang disesuaikan, serta *leading* yang membangun kepercayaan diri terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Kalimat *afirmatif* yang digunakan guru, seperti “*kalian pasti bisa*” dan “*kalian anak hebat*”, meningkatkan semangat belajar dan keberanian siswa untuk aktif dalam keteladanan guru melalui *modeling* turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan mendorong terbentuknya sikap positif dalam proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa dalam implementasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran *inquiry* tergolong tinggi, sebagaimana terlihat dari antusiasme siswa yang merasa senang, termotivasi, serta menganggap materi IPAS mudah dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan

partisipasi rendah, khususnya dalam hal belajar di luar kelas dan bertanya selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan interaktif agar mampu menjangkau seluruh siswa secara menyeluruh serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

B. Saran

Mengacu pada simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disusun sejumlah rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode hypnoteaching dalam model pembelajaran inquiry terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan agar guru, khususnya guru kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa maupun guru disekolah dasar lainnya dapat terus mengembangkan dan mengimplementasikan teknik-teknik *hypnoteaching* secara konsisten dalam proses pembelajaran. Teknik seperti sugesti positif, penggunaan pacing dan leading yang tepat, serta penerapan kalimat afirmatif terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru hendaknya menjadi teladan yang baik melalui sikap dan perilaku (modeling) mencerminkan nilai-nilai positif, agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi sikap positif dalam belajar.
2. Kepada sekolah diharapkan memberikan dukungan optimal kepada guru dalam

bentuk pelatihan dan pengembangan profesional terkait strategi pembelajaran inovatif, khususnya *hypnoteaching* dan *inquiry learning*. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti media pembelajaran yang interaktif dan lingkungan belajar yang fleksibel (termasuk ruang belajar di luar kelas), juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan guna menjangkau seluruh siswa secara lebih merata.

3. Kepada siswa diharapkan dapat terus mengembangkan sikap aktif, percaya diri, dan semangat belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka perlu dilatih untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya dalam kegiatan *inquiry*. Dengan keterlibatan aktif tersebut, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pengembangan potensi diri secara menyeluruh.
4. Bagi orang tua siswa diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah dengan menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif untuk belajar. Komunikasi yang intensif antara orang tua dan guru perlu dibangun agar terjadi sinergi dalam memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan motivasi yang berkelanjutan.
5. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai penerapan metode *hypmoteaching* dalam model pembelajaran *inquiry* sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *hypnoteaching* dalam berbagai model pembelajaran dan mata pelajaran lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menjangkau populasi yang lebih luas serta memperdalam analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi *hypnoteaching*, khususnya dalam konteks keterlibatan siswa yang masih tergolong rendah pada beberapa aspek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Syakhrani. 2021. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Teknik Hipnotis.” Journal Iasambas vol 1 no 1:133-49.
- Agustin, Intan Dwi Ay, Nabilla Najwa Azzahra, Philsa Arin Pateka, Silvina Novianti, and Muhammad Sofwan. 2024. “Literature Review : Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.”72–82.
- Albi anggito & Johan setiawan S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Andri hakim. 2020. Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar.
- Apriliyani, Fina Dwi, Adinda Nur Istirohmah, and Wulan Sutriyani. 2022. “Peran Guru Dalam Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Sd.” Hal. 25 Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika 5(1):25–35.
- Asteria, Prima Vidya, Shovia Khoirur Rohmah, and Fatima Zahra Renhoran. 2018. “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya.” Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) 150-155.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” Jurnal Educatio Fkip Unma 7(3):1075–90. 1279.
- Dr. Nurlina, S.Si., M. P., M. P. Nurfadilah, S.Pd., and M. P. Aliem Bahri, S.Pd. 2021. “Teori Belajar Dan Pembelajaran.” Pp. 1–80 in.
- Erlina Sofiani. 2011. “Pengaruh Model Inkuiiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik DinamisNo Title.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011.
- Fara Diba Nur Cholifatun Nissa’, and Sutopo Sutopo. 2023. “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Statistika Di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.” Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika 1(6):01– 11.
- Fatkuriyah, M. 2022. “Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.”
- Fitria, N. K 2022. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” Academic of Education Jurnal 13:1–12.
- Fitriani (2022). Kreativitas guru dalam penerapan metode *hypnoteaching* pada

- pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–110.
- Hariawan, Lukmanul Hakim dan Rudi. 2020. “Mengelola Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* Lukmanul.” *Jurnal Kependidikan* 16(2):150–62.
- Helmi Arsyad, Idawati2)Fitri Yanti Muchtar3. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V UPT SD Negeri 4 Kelara Kabupaten Jeneponto.” *Journal of Education and Counselling* vol.1 no.3:7–12.
- Hidayat, nailatul maulida. 2023. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Belajar Siswa Pada Siswa Smp Walisongo 1 Semarang.
- Hudaya, Adeng. 2018. “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik.” *Research and Development Journal of Education* 4(2):86–97.
- Isrokatun, I., & Amalia, A. (2020). Penerapan *hypnoteaching* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–56.
- Kriyantono. 2020. “Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif.” *Teknik Pengumpulan Data* (i):16–28.
- Lenaini, Ika. 2021. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak.” *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Ningrum, Rafika Cahya, and Heni Pujiastuti. 2023. “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(3):3236–46.
- November, Volume Nomor, Minat Belajar, I. P. S. Siswa, Kelas V Di, and S. D. Inpres. 2023 “117–24”.
- Nurhadi, Moch, Sri Surachmi W, and Sri Utaminingsih. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Di Kelas Vi Sekolah Dasar.” *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2(1):44.
- Megawati Megawati. 2024. “Penerapan Model Inkuiiri Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Ekoliterasi Pada Pembelajaran IPS.” *Ilmu Pendidikan Dan Nasional* vol.2 no.2:77–85.
- Moh. Syarif Hidayat, Fatqurhohman, Barokatul Asiyah Diwan Ramadhan Jauhari, Tri Nathalia Palupi Siska Resti Maysara, and Diah Widiauwati Retnoningtias. 2017.
- Mu'allim Wijaya, Rahmawati Rahmawati. 2024. “Implementasi Metode

- Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah." Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan vol 7 no 3.
- Pardede, J. 2022. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada ShopeeFood." Skripsi 34–46.
- Patonah, Isma, Mutiara Sambella, and Salma Mudjahidah Az-Zahra. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method)." Pendas: Jurnal Ilmiah ...78–92.
- Prastika, J. 2021. "Pengertian Minat Belajar."
- Puji, H. 2022. "Implementasi Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Ipa Kelas IV Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga."
- Puspitasari, Wina Dwi. 2018. "Implementation of Hypnoteaching Methods to Improve Primary School Student Learning Outcomes." Jurnal Cakrawala Pendas 4(1):102.
- Permana, Abyeliya Ari. 2023. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas V A SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar." Pinisi Journal of Education (1):1–10.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. 2020. "Model Pembelajaran Inkuiiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)9(1):109–20.
- Putri, Dhiya Juliana, Sarah Angelina, Savira Claudia, and Rahma Mujazi Mujazi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang." (9).
- Ramadianti, Ai Nopia, Ina Marliana, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Pemberdayaan Literasi Digital." Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(5):49–54.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2023). Hypnoteaching sebagai strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Jurnal Inovasi Pembelajaran, 9(1), 23–34.
- Rifka Agustianti, 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 67–88.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17(33):81.
- Rokhmaniyah, R., & Cahyani, L. (2021). Hypnoteaching dalam membangun ikatan emosional guru dan siswa pada proses pembelajaran. Jurnal Edukasi, 6(3), 215–224.
- Salam, Rudi. 2019. "Model Pembelajaran Inkuiiri Dalam Pembelajaran IPS."Harmony

- 2(1):7–12.
- Saputra adiwijaya, anugrah tatema harefa. 2024. Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif.
- Siregar, Eveline, Dra., M. Pd., and Hartini M. Si. Nara. 2010. Teori Belajar Dan Pembelajaran.
- Sri Yahyuni, Jamaluddin Arifin, and Syamsuriyanti Syamsuriyanti. 2023. “Budaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS Di Kelas V UPT SDF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar.” Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora 1(2):108–30.
- Suhada, Hidayati, S. D. Negeri, and Sukatani V Tanggerang. 2017. “Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa.” Jurnal Pendidikan Dasar 8(2):13–24.
- Suara, Zulhi Yupinta. 2024. “Zulhi Yupinta Suara Nim. 20591222.”
- Suharni, and Purwanti -. 2019. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3(1):73–82.
- Sugiyono (2018), "Analisis Data Kualitatif": 1-9.
- Syahrani, Abdul Wahab. 2018. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Teknik Hipnotis.” Cross-Border 1(1):133–51.
- Teacher, Hypnotic. n.d. “Salam.” III:34–44.
- Wahyuni, S., O. P. Sijabat, and ... 2024. “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 091505 Afd C Balimbangan.”... Jurnal Indonesia (P3JI) 2(2):40–44.
- Wiguna, Satria, and Ahmad Fuadi. 2022. “Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam.” THAWALIB Jurnal Kependidikan Islam 3(1):15–24.
- Yusmicha Ulya Afif. 2019. “Implementasi Metode Inquiry Dan Hypnosis Perspektif Pendidikan Islam Klasik (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Immersion Ponorogo).” Pendiidikan Sosial Dan Agama 10.
- Yulianti, Lisda, 2024. “Implementasi Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar” :30-35.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. “Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” Tunas Siliwangi 1(1):92–111.

L

A



A

N

LAMPIRAN

A (INSTRUMEN PENELITIAN)



Lampiran 1

Pertanyaan Uji Coba Angket

NO	Aspek yang diamati	Kategori respon		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias dalam pemberian ice breaking yang diberikan guru			
2.	Siswa antusias dalam pemberian imajinasi dan sugesti yang diberikan			
3.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran			
4.	Siswa lain memberikan apresiasi (atau tepuk tangan) pada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan			
5.	Siswa fokus menyimak pembelajaran dengan baik			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik			
7.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran			
8.	Siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan kreatif selama pembelajaran			
9.	Siswa berkolaborasi dengan teman-temannya dalam melakukan pembelajaran			
10.	Siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran			
11.	Siswa merasa bahwa pembelajaran IPAS sangat membosankan			
12.	Siswa tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran IPAS			
13.	Siswa merasa penjelasan guru pada pembelajaran kurang menarik			

14.	Menggunakan <i>hypnoteaching</i> memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan			
15.	Metode <i>hypnoteaching</i> memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan			
16.	Metode <i>hypnoteaching</i> memotivasi siswa untuk belajar dengan giat			
17.	Metode <i>hypnoteaching</i> dapat merangsang minat belajar siswa			
18.	<i>Hypnoteaching</i> memberi siswa kepercayaan pada kemampuan mereka			
19.	Siswa diberikan jawaban pemanis oleh guru			
20.	Siswa diberikan sugesti dan imajinasi oleh guru agar lebih semangat belajar			
21.	Siswa percaya diri dalam menjawab dan bertanya terkait materi yang diberikan			
22.	Siswa lain memberikan apresiasi (tepuk tangan) pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan			
23.	Siswa diberikan motivasi dan puji selama pembelajaran oleh guru			
24.	Siswa bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPAS			
25.	Siswa merasa bahwa pembelajaran IPAS sangat membosankan			
26.	Siswa merasa tugas yang diberikan lebih sulit dari pada penjelasan yang diberikan			
27.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep			
28.	Siswa merasa senang apabila ada kegiatan berkelompok			
29.	Siswa mencatat poin yang disampaika guru			

30.	Saat pelajaran IPAS berlangsung siswa tidak berbicara dengan teman			
31.	Siswa lebih suka pelajaran IPAS dari pada pelajaran yang lain			
32.	Siswa berusaha memahami materi yang diberikan guru			
33.	Siswa aktif bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan guru			
34.	Siswa tidak memahami soal-soal yang diberikan oleh guru			
35.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung			
36.	Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang disampaikan			
37.	Siswa mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan			
38.	Siswa aktif dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
39.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait tugas yang diberikan			
40.	Siswa mengerjakan tugas individu (post test) secara individu			
41.	Siswa diberikan tugas berkelompok untuk melihat keaktifan siswa			
42.	Siswa dibimbing untuk menemukan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari			
43.	Siswa diberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya			
44.	Siswa mendengarkan penjelasan guru			

45.	Siswa dapat langsung merasa puas tentang dengan prestasi yang dicapai			
46.	Siswa dapat dengan mudah menyerah dengan jika mereka memiliki ketidakmampuan belajar			
47.	Siswa berbicara sendiri diluar materi			
48.	Siswa merasa IPAS bermanfaat bagi kehidupan			
49.	Siswa merasa senang jika diberikan tugas dengan guru			
50.	Siswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda			



Lampiran 2

Nama sekolah 1 : SDN Center mawang

Lampiran 3

Nama Sekolah 2 : SD Inpres Tete Batu

No	Item	Nama Siswa																									
		K N Z a	H S M	G F R	N R L	A F K	S F R	A K F	L T F	R H M	F Z N	N M R	H S b	F Z L	H S H	E S N	K H R	I Q R	R D T	S H R	D E D	S K T	A R F	A R Y	A S W		
1	p1	v	v	V	x	v	v	x	V	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
2	p2	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
3	p3	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
4	p4	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
5	p5	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
6	p6	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
7	p7	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
8	p8	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
9	p9	v	v	V	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
10	p10	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
11	p11	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
12	p12	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
13	p13	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
14	p14	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
15	p15	v	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
16	p16	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
17	p17	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	x	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
18	p18	v	v	x	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
19	p19	v	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
20	p20	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
21	p21	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
22	p22	v	v	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	
23	p23	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	

24	p24	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
25	p25	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
26	p26	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
27	p27	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
28	p28	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
29	p29	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
30	p30	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
31	p31	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
32	p32	v	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
33	p33	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
34	p34	v	v	x	x	x	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
35	p35	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
36	p36	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
37	p37	v	x	x	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
38	p38	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
39	p39	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
40	p40	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
41	p41	v	x	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
42	p42	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
43	p43	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
44	p44	v	v	v	x	v	v	x	x	v	x	v	v	x	v	v	x	v	x	x	v	v	v	v	v
45	p45	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	x	v	v
46	p46	v	v	v	x	v	v	x	v	x	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v
47	p47	v	v	v	x	v	x	x	x	v	x	v	x	x	x	x	v	v	v	x	v	v	x	v	x
48	p48	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
49	p49	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
50	p50	v	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	x

Lampiran 4

Lembar Pertanyaan Angket

No	Aspek yang diamati	Kategori respon		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias dalam pemberian ice breaking yang diberikan guru			
2.	Siswa antusias dalam pemberian imajinasi dan sugesti yang diberikan			
3.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran			
4.	Siswa lain memberikan apresiasi (atau tepuk tangan) pada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan			
5.	Siswa fokus menyimak pembelajaran dengan baik			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik			
7.	Siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan kreatif selama pembelajaran			
8.	Siswa berkolaborasi dengan teman-temannya dalam melakukan pembelajaran			
9.	Siswa merasa penjelasan guru pada pembelajaran kurang menarik			
10.	Menggunakan <i>hypnoteaching</i> memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan			
11.	Metode <i>hypnoteaching</i> memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan			
12.	Siswa merasa bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan			

13.	Siswa merasa tugas yang diberikan lebih sulit dari pada penjelasan yang diberikan			
14.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep			
15.	Siswa merasa senang apabila ada kegiatan berkelompok			
16.	Siswa aktif bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan guru			
17.	Siswa tidak memahami soal-soal yang diberikan oleh guru			
18.	Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang disampaikan			
19.	Siswa mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan			
20.	Siswa aktif dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
21.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait tugas yang diberikan			
22.	Siswa mengerjakan tugas (post test) secara individu			
23.	Siswa diberikan tugas kelompok untuk melihat keaktifan siswa			
24.	Siswa merasa senang jika diberikan tugas dengan guru			
25.	Siswa dibimbing untuk menemukan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari			

Lampiran 5

Lembar Hasil Penyebaran Angket Siswa

Nama Sekolah : UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa

Nama Siswa : ...

Kelas : IV (Empat)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Petunjuk pengisian : Memberi tanda **✓** jika memilih **Ya** dan tanda **✗** jika memilih tidak.

Lampiran 6

Lembar wawancara siswa

Petunjuk melakukan wawancara:

1. Perkenalan antara peneliti dan subjek yang akan diwawancarai
2. Pertanyaan yang ditujukan sesuai dengan apa yang akan diteliti
3. Pertanyaan yang diberikan tidak harus sama, tetapi memuat permasalahan yang ada

Petunjuk pengisian : Deskripsikan jawaban dari pertanyaan dikolom wawancara.

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah pembelajaran IPAS sangat menyenangkan?	Dari 39 siswa 25 siswa yang mengangkat tangan.
2.	Apakah menurutmu pembelajaran IPAS itu sangat membosankan?	Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPAS tidak membosankan, jika materi yang disampaikan guru cukup menarik.
3.	Apakah kamu kesulitan memahami penjelasan guru?	Ada 13 siswa mengangkat tangan jika tidak memahami penjelasan guru.
4.	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberika guru?	Siswa mengalami kesulitan jika penjelasan guru kurang menarik dan membuat siswa tidak fokus dan mengantuk ketika guru lebih banyak menjelaskan.
5.	Apakah dengan diberikan tugas dan latihan tambahan pembelajaran IPAS bisa menyenangkan?	Siswa tidak suka jika diberikan tugas dengan alasan tidak suka menulis, ketika guru

		memberikan tugas yang banyak.
--	--	-------------------------------

Lampiran 7

Lembar wawancara guru

Petunjuk melakukan wawancara:

1. Perkenalan antara peneliti dan subjek yang akan diwawancarai
2. Pertanyaan yang ditujukan sesuai dengan apa yang akan diteliti
3. Pertanyaan yang diberikan tidak harus sama, tetapi memuat permasalahan yang ada

Petunjuk pengisian : Deskripsikan jawaban dari pertanyaan dikolom wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah proses penerapan metode <i>hypnoteaching</i> membantu ibu dalam proses mengajar dikelas?	Guru menyampaikan bahwa metode <i>hypnoteaching</i> dapat membantu proses mengajar dikelas.
2.	Apakah selama proses pembelajaran semua siswa aktif mengikuti pembelajaran?	Guru menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran semu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3.	Apa saja hambatan dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> ?	Hambatanya yaitu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan.
4.	Apa yang sudah ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan?	Guru lebih mudah mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal.
5.	Apakah dengan menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa?	Guru juga beranggapan bahwa dengan menggunakan metode <i>hypnoteaching</i> dapat menumbuhkan motivasi dan minat semangat belajar siswa.



LAMPIRAN

B

(DATA HASIL PENELITIAN)

Lampiran 8

Data hasil penelitian

No	Nama Siswa	Jumlah respon		Percentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Andi Ridwan	25	-	100%	-
2.	Gunawan	23	2	80%	20%
3.	Muh. Rifqi	22	3	70%	30%
4.	Akmal	22	3	70%	30%
5.	Nadir Al-Aysar	20	5	50%	50%
6.	Refandi	23	2	80%	20%
7.	Nadya Azzahra	22	3	70%	30%
8.	Al-Mukaddas	24	1	90%	10%
9.	Syifa Saudiya	25	-	100%	-
10.	Syakila	22	3	70%	30%
11.	Muh Arkan Albaihaqqi	23	2	80%	20%
12.	Nur Ainun	21	4	60%	40%
13.	Zahra Tul Sita	22	3	70%	30%
14.	Sul Pandi	23	2	80%	20%
15.	Gadis Natalia	23	2	80%	20%
16.	Khusnul	25	-	100%	-
17.	Nur Annisa	25	-	100%	-
18.	Filza	25	-	100%	-
19.	Azka	25	-	100%	-

Dari 39 siswa yang diamati terhadap 25 indikator pernyataan:

1. Jumlah rata-rata **Ya** per siswa: 20 dari 25
2. Rata-rata persentase respon **Ya** secara keseluruhan: 90%
Jika **Ya** = 90%
Jika **Tidak** = 10%
3. Kategori keseluruhan: tinggi

Dokumentasi Penelitian



Senin, 19 Februari 2025

Dokumentasi Wawancara Guru Kelas IV



Sabtu, 17 Februari 2025

Dokumentasi Pembagian Angket



Sabtu, 17 Februari 2025

Dokumentasi Wawancara Siswa
Dan Pengisian Angket



Sabtu, 17 Februari 2025

Dokumentasi Pengumpulan
Angket



Sabtu, 17 Februari 2025

Dokumentasi Siswa

LAMPIRAN



(PERSURATAN)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nurkhaliyah

Nim : 105401112521

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar
Siswa Kelas IV SD Inpres Sarite'ne.

Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Para Pembimbing
	26/11/24	Tujuan jurnal Cetakan bilangan R. Marpaoh Maya Putri Ruruh Liput Koridor Si Kafe Pitalah BGB	X
	3/12/24		X

Catatan :

Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5(Lima) kali dan telah setuju kedua pembimbing.

Makassar, 12 November 2024

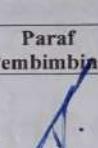
Mengetahui,
Kemja Prodi PGSD

Dr. Ainem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM/1148913

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</p>	Jalan Sultan Alaudin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id
---	---

KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Siti Nurkhilizah
NIM	:	105401112521
Judul Penelitian	:	Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Inpres Sarite'ne
Pembimbing	:	1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd 2. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	12/12/2024	<i>Sebaiknya penulis dapat memberikan bab awal dan bab akhir sebelum berikan penilaian</i>	
	14/12/2024	<i>Ace</i>	

Catatan:
Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5 (Lima) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 12 November 2024
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nurkhalizah

Nim : 105401112521

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar
Siswa Kelas IV SD Inpres Sarite'ne.

Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Para Pembimbing
1)	Kamis, 28 Nov 2024	<ul style="list-style-type: none"> → Rumusan masalah & tujuan → tambahan Reneksi dan relevansi terdahulu → Sterush penulisan ikut pedoman → Penelitian relevan tambahan keimpulan 	
2)	Sabtu, 9 Desember 2024		

Catatan :

Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5(Lima) kali dan telah setujui kedua pembimbing.

Makassar, 12 November 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Dr. Ahyem Habibi, S.Pd., M.Pd.
NBM/1148913


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Nurkhalizah
 NIM : 105401112521
 Judul Penelitian : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Inpres Sarite'ne
 Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
 2. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	Kamis, 14 Desember 2024	✓ Dapat diambil ✓ Dapat diterapkan ✓ Siswa termotivasi ✓ Siswa dengan belajar ✓ Adalah ✓ Jadi ✓ Sangat Cerdik Ulyan	
4.	Semin,		

Catatan:
 Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan proposal penelitian minimal 5 (*Lima*) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 12 November 2024
 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd
NBM. 1148913





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu Tanggal 22 Januari 2014 bertepatan dengan tanggal 22 Januari 2015 M bertempat di ruang PPK 6 Lantai 3 kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Implementasi Metode Hypnotherapy Dalam Model Pembelajaran Inquiry terhadap Minat Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Impres Saritika Kab. Edowa

Dari Mahasiswa :

Nama	: Sri Nurhalizah
Stambuk/NIM	: USM1111251
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Moderator	: M. Yutian Rahmat, S.Pd., M.Pd
Hasil Seminar	: Langkah ke Depan Berikutnya
Alamat/Telp	: Jl. Poco Marro Bontobomba 0823-3328-3449

Dengan perjelasan sebagai berikut :

Sekolah memperbaiki seminar masukan dari semua panitia

Disetujui

Penanggap I : M. Yutian Rahmat, S.Pd., M.Pd ()

Penanggap II : Dr. Zamrudin Apriyadi, M.Pd ()

Penanggap III : Drs. Syaiful Aini Palenan, S.Pd ()

Penanggap IV : Drs. H. Nurdin, M.Pd ()

Makassar, 22 Januari 2015

Ketua Jurusan

(Dr. Aliyan Bahri, S.Pd., M.Pd)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Abdurrahman No. 159 Makassar
Telp. (011) 4985377 / 460112 / 46157
Email: fkip.unm.ac.id
Web: https://fkip.unm.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

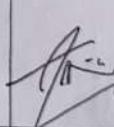
Nama : Siti Mukhalizah

Nim : 10540112521

Prodi : pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam model pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Ips Kelas IV UPT SD INPIRES Sante'ne Kabupaten Bone.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	M. Yusran Rahmat, S.Pd. M.Pd	- Metode	
2	Dr. Yamaluddin Anpm. M.Pd	- Aduan terhadap Dosen Metodologi Penelitian	
3	Dis. Syarifah Asri Rahman, S.Pd., M.Pd	- Sampul - penulisan - penutupan - Latar Belakang	
4	Dis. H. Nurdin, M.Pd	- Sampul - ketulisan pada materi - penulisan	

Makassar, 22 Januari 2025

Ketua Program Studi

(Dr. Alfan Rabin, S.Pd., M.Pd.) 



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Siti Nurkhulizah
NIM : 105401112521
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
		Tambah bahan referensi Seri buku dan Objek penulis	X

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 22 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

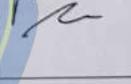


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Siti Nurkhalizah
 NIM : 105401112521
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa
 Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
 2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

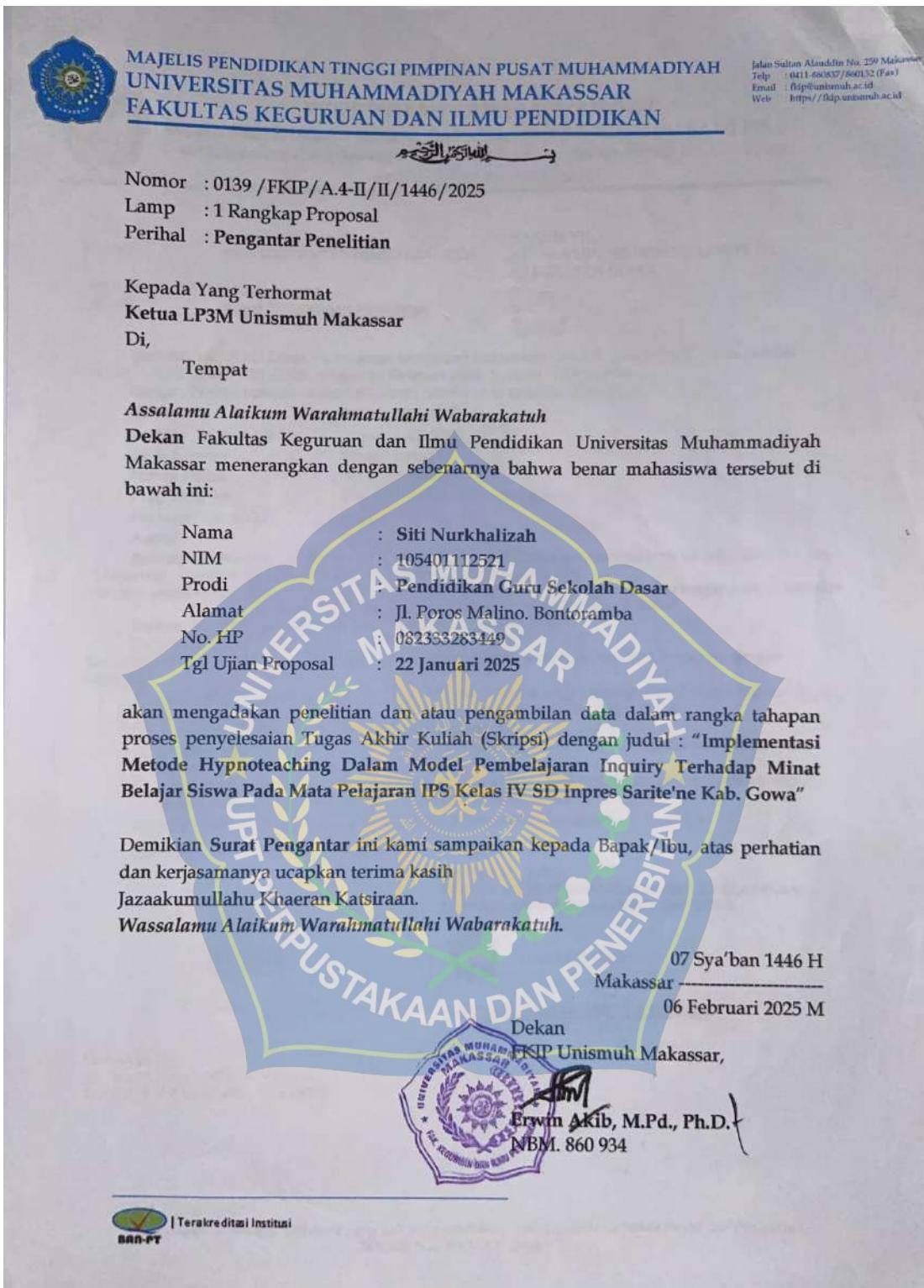
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 19 Februari 2025	→ Lakukan Uji Coba angket ke dalam sekolah yang dijadikan tempat Uji Coba → Trop Untuk (Dr. Uji Coba) dan dididik dengan instrumen (Angket)	 
2.	Rabu, 14 Februari 2025		 

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 22 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail:ip3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6088/05/C.4-VIII/II/1446/2025 06 February 2025 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 07 Sya'ban 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0139/FKIP/A.4-II/II/1446/2025 tanggal 6 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI NURKHALIZAH
No. Stambuk : 10540 1112521
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING DALAM MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD IN PRES SARITE'NE KAB. GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2025 s/d 11 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M.

Dr. Mulyati, S.Pd., M.Pd.
NRP 14227761



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokroaminoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/187/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2025
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
KEPALA UPT SD INPRES SARITE'NE
KABUPATEN GOWA
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 3082/S.01/PTSP/2025 tanggal 10 Februari 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l baha yang tersebut dibawah ini:

Nama : SITI NURKHALIZAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai / 3 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105401112521
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kaluarang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul
"Implementasi metode hypnoteaching dalam model pembelajaran Inquiry terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa"

Selama : 11 Februari 2025 s/d 11 April 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 11 Februari 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 3082/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6008/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 06 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: SITI NURKHALIZAH
Nomor Pokok	: 105401112521
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Alauddin 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING DALAM MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV UPT SD IN PRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Februari s/d 11 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Scantik.90.18.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Siti Nurkhalizah
NIM	: 105401112521
Jurusan	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing	: 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd 2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	8 / 25 -	<p>Diketahui dan diterima yang mengetahui bahwa Penulis — bukti</p> <p>- BJB I - bukti - Mengalih posisi - bukti & bukti - BJB II</p>	

Catalan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Alicem Bahri S.Pd., M.Pd.

NBM 1148918



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nurkhaliyah
NIM : 105401112521
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	23/6/25	- Naskah proposal direvisi berdasarkan Hasil pertemuan hasil penelitian dr. Dumbahan. dan R. Manik - Pembahasan dan kembangkan tema relevan ke feature	
2	26/6/25	-	
3	1/7/25	-	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, April 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NRP. 1148014

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</p>	Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Email : fkip@unismuh.ac.id Web : www.fkip.unismuh.ac.id
---	--

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Siti Nurkhalizah
NIM	:	105401112521
Jurusan	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:	Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing	:	1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd 2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
5/7/25	7/7/25	Buat arah bahan Langkah-langkah AAC	✓

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2025
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nurkhalizah
NIM : 105401112521
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
(1)	Rabu, 8 Mei 2025	+ Jadi Uji Coba/Angket + Pembahasan kembali. + Cetak surat + Pembentang di Poster pertama	
(2)	Selasa, 24 Juni 2025	+ Setelah ful. dan dosen ketimbang + Lampiran tambahan VC terbit.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

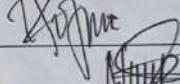
KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sufi Hikmahizah NIM: 10540. 112501

Judul Penelitian : Implementasi metode Hypnotaching dalam model pembelajaran Inquiry Terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV RTPT SD INPIRE Sanggine kabupaten Bone.

Tanggal Ujian Proposal : 00 Januari 2025

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Sabtu, 15 Februari 2025	Pembagian Angket	
2.	Senin, 17 Februari 2025	wawancara guru / siswa	
3.	Selasa, 18 Februari 2025	evaluasi keterapan Metode Hypnotaching	
4.	Jumat, 21 Februari 2025	evaluasi penerapan Hypnotaching dalam Model Pembelajaran Inquiry	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,

SDI... SARITENE.....



UPT
SDI BARITENE
KECAMATAN BONTOMARAHAN
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN
NIP. 19920321 200601 0016

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.







Siti nurkhalizah 105401112521

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Jul-2025, 06:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718711829

File name: BAB_2_SITI_NURKHALIZAH.docx (114.83K)

Word count: 5803

Character count: 38624



Siti nurkhalizah 105401112521

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Jul-2025 06:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718712310

File name: BAB_3_SITI_NURKHALIZAH.docx (64.46K)

Word count: 1083

Character count: 7373



Siti nurkhalizah 105401112521

BAB IV

by Tahap Tutup





Siti nurkhalizah 105401112521



Submission date: 22-Jul-2025 06:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718713390

File name: BAB_5_SITI_NURKHALIZAH.docx (35.04K)

Word count: 593

Character count: 4048





RIWAYAT HIDUP



Siti Nurkhalizah. Lahir di Sinjai pada tanggal 03 Juli 2003. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan, Bapak Andi Arham dan Ibu Rosmainar. Penulis bertempat tinggal di Sinjai Kec. Sinjai Barat Kel. Tasilillu Rt 01 Rw 01, Riwayat pendidikan penulis dimulai dari tahun 2008 di SD 136 Hulo dan tamat tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2017, kemudian penulis menempuh pendidikan di SMA 6 SINJAI dan lulus pada tahun 2020. Atas izin Allah SWT serta doa dari kedua orang tua saya dan keluarga, Pada tahun 2021 penulis baru melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai pada tahun 2025. Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul "**“Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa”**".